

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET  
TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN  
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Yolanda Sabri**

**Nim 1800861201234**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

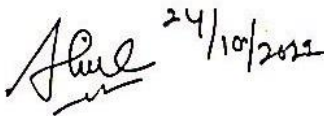
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : YOLANDA SABRI  
NIM : 1800861201234  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,  
*TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR  
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-  
2021

Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

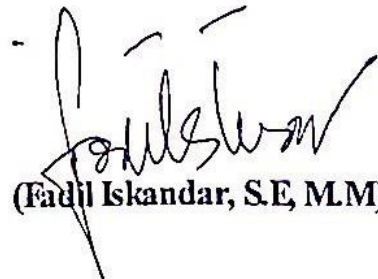
Jambi, 24 Oktober 2022

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP)

Dosen Pembimbing II



(Fadil Iskandar, S.E, MLM)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:


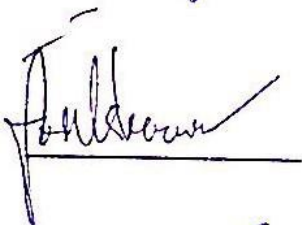
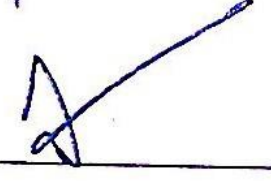

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Januari 2023

Jam : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

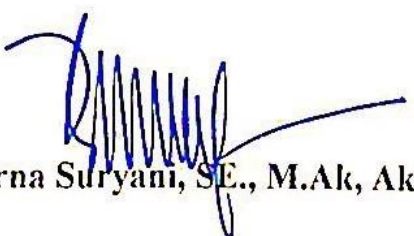
### PANITIA PENGUJI


JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA,CMA	
Sekretaris	Fadil Iskandar, SE., M.M	
Penguji Utama	Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	
Anggota	Dr. Ali Akbar, SE., MM, CRP	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA , CMA

  
Anisah, SE., MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Sabri  
NIM : 1800861201234  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Akbar, SE., MM, CRP / Fadil Iskandar, S.E, M.M  
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 15 Oktober 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



Yolanda Sabri  
NIM. 1800861201234

## LEMBARAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk:*

- 1. Ayah dan Ibu tercinta, Sabri dan Ainun Zuhria Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan kebahagiaan yang tak henti-hentinya diberikan. Saya rasa bagaimanapun caranya, saya tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan.*
- 2. Adek, Nabila dan Ratu Zakia Terimakasih telah memberikan dukungan, penyemangat, penjaga saya, memberikan arahan yang baik.*
- 3. Support System Muhammad Rizky dan Sahabat-sahabatku, Devi Syafriyanti, Nabella Rizky Stevania, Rizky Amelia Putri, Mella Rahma Sari, Maulidia Putri, Rima Anggreni, Clara Vlorensia, Meysari, Anisa Berliana dan Dinda Prasasti terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat dan dukungan yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*

## **ABSTRACT**

**Yolanda Sabri/ 1800861201234/ Faculty of Economics, University of Batanghari Jambi/ Effect Of *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover And Inventory Turnover* On Stock Prices In The Cosmetics And Household Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2021/ 1<sup>st</sup> Advisor Dr. Ali Akbar, SE., MM, CRP/ 2<sup>nd</sup> Advisor Fadil Iskandar, S.E, M.M.**

This study is entitled The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover And Inventory Turnover On Stock Prices In The Cosmetics And Household Necessities Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2021.

The purposes of this study are (1) to determine and analyze the effect of Simultaneous Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover and Inventory Turnover on stock prices in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period ( 2) To find out and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover and Partial Inventory Turnover on stock prices in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

This research is descriptive quantitative. The population in this study is the cosmetics and household sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The sample in this study is using propopitive sampling which is a sampling with certain considerations in this study the sample used is 6 samples of the cosmetic and household sub-sectors. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis. The hypothesis test used in this study is the simultaneous test (F test) and partial test (t test).

This study uses the SPSS application where the results can see the test results simultaneously and partially. Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover and Inventory Turnover with a significant 0.000 where the result is less than 0.05 therefore there is an influence on Stock Prices.

Partially the Current Ratio has no effect on Stock Prices where the significant value is  $0.251 > 0.05$ . Debt to Equity Ratio has an influence on Stock Prices where the significant value is  $0.006 < 0.05$ . Total Asset Turnover has an influence on Stock Prices where the significant value is  $0.000 < 0.05$ . And Inventory Turnover has no effect on Stock Prices where the significant value is  $0.978 > 0.05$ .

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA, CMA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Muhammad Emil, SE., MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Ali Akbar, SE., MM, CRP selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar, S.E, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA, CMA dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE., M.Si selaku tim penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Universitas Batanghari Khususnya staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Oktober 2022

Yolanda Sabri  
NIM: 1800861201234

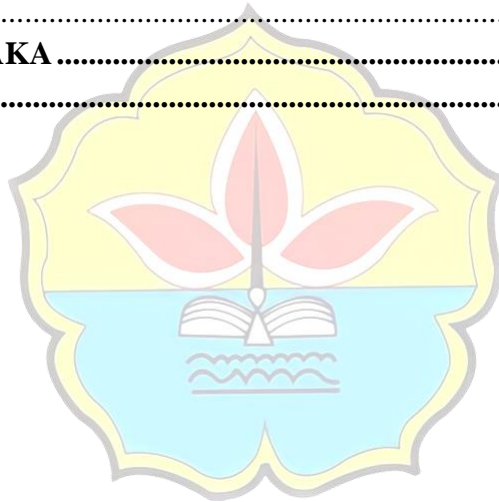


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Masalah .....	15
1.5 Manfaat Peneliti .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1 Manajemen.....	17
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	18
2.1.3 Manajemen Keuangan .....	19
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan .....	20
2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	21
2.1.6 Laporan Keuangan .....	21
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan .....	23
2.1.8 <i>Current Ratio</i> .....	25
2.1.9 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
2.1.10 <i>Total Asset Turnover</i> .....	26
2.1.11 <i>Inventory Turnover</i> .....	27
2.1.12 Kinerja Keuangan .....	28
2.1.13 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	29
2.1.14 Saham.....	30
2.1.15 Harga Saham .....	32
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	39
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> .....	39

2.2.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	41
2.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	41
2.2.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham .....	42
2.2.5	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham .....	43
2.3	Penelitian Terdahulu .....	43
2.4	Kerangka Pemikiran .....	45
2.5	Hipotesis .....	46
2.6	Metode Penelitian .....	47
2.6.1	Jenis Dan Sumber Data .....	47
2.6.2	Metode Pengumpulan Data .....	48
2.6.3	Populasi dan Sampel .....	48
2.6.3.1	Populasi .....	48
2.6.3.2	Sampel .....	49
2.6.4	Analisis Data .....	50
2.6.5	Metode Analisis .....	50
2.6.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
2.6.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	51
2.6.5.3	Uji Hipotesis .....	54
2.6.6	Operasional Variabel .....	59
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>61</b>
3.1	Bursa Efek Indonesia .....	61
3.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	61
3.1.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	63
3.1.3	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	63
3.2	Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga .....	64
3.2.1	Sejarah Berdirinya PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan) .....	64
3.2.2	Sejarah Berdirinya PT Kino Indonesia Tbk .....	70
3.2.3	Sejarah Berdirinya Sari Ayu Martha Tilaar .....	78
3.2.4	Sejarah Berdirinya PT Akasha Wira Internasional Tbk .....	85
3.2.5	Sejarah Berdirinya PT Mandom Indonesia Tbk .....	90
3.2.6	Sejarah Berdirinya PT Uniliver Tbk .....	96
<b>BAB IV</b>	<b>PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>104</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	104
4.1.1	Uji Asumsi Klasik .....	104
4.1.1.1	Uji Normalitas .....	104
4.1.1.2	Uji Multikolinearitas .....	105
4.1.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	106
4.1.1.4	Uji Autokorelasi .....	107
4.1.2	Analisis Data .....	108

4.1.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	108
4.1.3 Uji Hipotesis .....	110
4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan).....	110
4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial) .....	111
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	113
4.2 Pembahasan.....	114
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	114
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	114
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	115
4.2.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	116
4.2.5 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham .....	117
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Data <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2021 .....	7
Tabel 1.2	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2021 .....	8
Tabel 1.3	Data <i>Total Asset Turnover</i> Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2021 .....	9
Tabel 1.4	Data <i>Inventory Turnover</i> Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2021 .....	10
Tabel 1.5	Data Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2021 .....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 2.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga .....	45
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel .....	46
Tabel 2.4	Sampel Penelitian .....	47
Tabel 2.5	Operasional Variabel .....	56
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	86
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik F .....	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik t .....	91
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	93

## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 3.1	Struktur Dewan Komisaris PT Mustika Ratu Tbk .....	64
Gambar 3.2	Struktur Dewan Direksi PT Kino Indonesia Tbk .....	69
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Sari Ayu Martha Tilaar Tbk .....	72
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT Akasha Wira International Tbk .....	74
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk.....	78
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT Unilever Tbk.....	83
Gambar 4.2	Grafik Uji Normalitas.....	85
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2013). Kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan harga yang diharapkan. Jogyanto (2013).

Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham. Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Husnan (2014:303).

Peranan penting pasar modal bagi pihak emiten sebagai tempat untuk mendapatkan sumber dana sedangkan bagi investor sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya. Bila pasar modal efisien maka pasar modal akan memberikan harga seperti yang diharapkan oleh para investor. Investor selalu menginginkan harga yang tinggi tetapi selalu menghindari resiko. Akan tetapi, teori menyebutkan bahwa investasi yang mempunyai harga tinggi pasti akan mempunyai resiko yang tinggi juga, (Tandelilin, 2013).

Total jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 1,617 juta hingga akhir 2021. Angka ini naik 44,06 persen dibandingkan 1,122 juta investor per Desember 2020. Catatan itu mengacu data *Single Investor Identification* (SID) terkonsolidasi perseroan per 26 Desember 2021. Salah satu sector perusahaan yang berdampak pada harga saham adalah perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan salah satu sector industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri kosmetik dan rumah tangga begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk dan permintaan produk-produk semakin tinggi. Keadaan tersebut akan memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun, faktanya perlambatan ekonomi yang menimpa Indonesia turut berimbas kepada sektor ini.

Kinerja saham sektor ini cenderung masih bergerak di zona merah. Sepanjang 2020 saja, sektor ini masuk ke dalam tiga besar yang terkoreksi paling dalam setelah sektor barang konsumsi dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) secara year to date (ytd) sektor ini sudah merosot sebanyak 12,72%. Bahkan, pada perdagangan 2020 indeks saham sector ini ditutup koreksi 0,40% di harga Rp 432,48 per lembar saham.

Pada sisi lain, umumnya tujuan dari setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya

perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus mengelolah sumber dayanya dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Adapun fungsi perusahaan tersebut antara lain yaitu pemasaran, personalia, produksi dan keuangan. Semua fungsi perusahaan di atas harus dikelola (di manage) sebaik mungkin untuk pengelolaan perusahaan seutuhnya, tak terkecuali fungsi keuangan, fungsi keuangan adalah fungsi bagaimana mengatur, mengelola keuangan perusahaan secara maksimal.

Pengelolaan keuangan juga termasuk pengelolaan aset-aset perusahaan yang digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan bahkan laba serta mampu membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan serta biaya operasional lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal serta kontinuitas perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan sudah memaksimalkan pemanfaatan aset-aset secara tepat efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio, menggunakan rasio yang dapat menyatakan keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan dapat menggambarkan hasil yang akan datang. Analisis rasio ini dapat menjelaskan dalam memberikan gambaran dan penjelasan tentang baik atau buruknya perusahaan dan bisnisnya dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Jenis-jenis rasio



diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah di analisis sangat dibutuhkan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Prestasi operasi dalam suatu rentang waktu serta informasi informasi lainnya berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan yang ditinjau dari sudut pandang laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan yang telah dikelola pihak-pihak berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai informasi akuntansi diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan yang rasional dan bisnis yang sehat.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang

kas. Riyanto (2018:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Rasio solvabilitas menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity*.

Rasio Aktivitas menurut Munawir (2014:238) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas

menandakan semakin bagus perusahaan dalam mengatur asetnya. Jenis rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*.

Pada penelitian ini ada 7 emiten yang termasuk dalam Perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang mempunyai laporan keuangannya yaitu : Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Kino Indonesia Tbk (KINO), Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS), Martina Berto Tbk (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Mandom Indonesia Tbk (TCID), Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Berdasarkan laporan keuangan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Kino Indonesia Tbk (KINO), Martina Berto Tbk (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Mandom Indonesia Tbk(TCID), Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang bergerak di bidang properti selama 6 tahun terakhir sedangkan Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS), BEI mengesahkan kode saham PT Cottonindo Ariesta Tbk adalah (KPAS) yang akan melakukan IPO pada 5 Oktober 2018, dilihat dari laporan keuangannya maka peneliti hanya meneliti 6 perusahaan.

Dilihat dari laporan keuangan dari ke 6 perusahaan tersebut peneliti membahas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* dan Harga Saham Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 -2021 yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data *Current Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah**  
**Tangga Periode 2015-2021**

No.	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	163,51	120,15	138,77	200,42	297,04	250,92	195,14
2	KINO	153,69	165,39	150,31	134,73	119,37	150,70	145,70
3	MBTO	304,45	206,30	163,34	124,78	61,66	75,39	155,99
4	MRAT	397,07	359,75	311,02	288,75	220,93	213,03	298,42
5	TCID	532,45	491,32	586,10	558,21	1025,24	812,81	667,69
6	UNVR	60,56	63,37	73,25	65,29	66,09	61,41	65,00
	Jumlah	1611,73	1406,28	1422,80	1372,18	1790,33	1564,26	1527,93
	Rata-rata	268,62	234,38	237,13	228,70	298,39	260,71	254,66
	Perkembangan (%)	-	(12,75)	1,17	(3,56)	30,47	(12,63)	0,54

*Sumber : Data diolah (Lampiran 1)*

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa dari 6 perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, perkembangan pada tahun 2017 (12,75%), pada tahun 2018 naik 1,17%, tahun 2019 perkembangannya turun sebesar (3,56%), pada tahun 2020 naik sebesar 30,47 % dan pada tahun 2021 turun sebesar 12,63% sehingga dinyatakan perkembangan *current ratio* dari tahun 2016-2021 mengalami naik turun dan nilai rata-rata sebesar 0,54 %

Berikut ini adalah perkembangan *Debt to Equity* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021

**Tabel 1.2**  
**Data Debt to Equity pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah**  
**Tangga di BEI Periode 2016-2021**

No.	Emiten	Debt to Equity Ratio (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	99,66	98,63	82,87	44,80	36,87	34,47	66,22
2	KINO	68,26	57,53	64,26	73,73	103,91	100,73	78,07
3	MBTO	61,02	89,14	115,65	151,33	66,63	62,30	91,01
4	MRAT	30,92	35,62	39,11	44,52	63,48	68,49	47,02
5	TCID	22,54	27,09	23,96	26,35	21,87	26,43	24,71
6	UNVR	255,97	265,46	161,77	290,95	315,90	341,27	271,89
	Jumlah	538,37	573,47	487,62	631,69	608,67	633,69	578,92
	Rata-rata	89,73	95,58	81,27	105,28	101,44	105,62	96,49
	Perkembangan (%)	-	6,52	(14,97)	29,54	(3,64)	4,11	4,31

Sumber : Data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa dari 6 perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, perkembangan *Debt to Equity* pada tahun 2017 sebesar 6,52%, pada tahun 2018 turun (14,97%), pada tahun 2019 naik sebesar 29,54 % pada tahun 2020 turun lagi sebesar (3,64%), pada tahun 2021 naik sebesar 4,11% sehingga dinyatakan perkembangan *Debt to Equity* dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata *Debt to Equity* sebesar 4,31 %

Berikut ini adalah perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Sub sektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.

**Tabel 1.3**  
**Data Total Asset Turnover pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah**  
**Tangga di BEI Periode 2015-2021**

No.	Emiten	Total Asset Turnover (Dalam Kali)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,25	1,01	0,93	0,90	0,76	0,83	0,95
2	KINO	1,08	0,97	1,06	1,13	0,81	0,75	0,97
3	MBTO	1,01	0,98	0,70	0,87	0,38	0,25	0,70
4	MRAT	0,70	0,70	0,60	0,58	0,58	0,57	0,62
5	TCID	1,16	1,19	1,10	1,12	0,77	0,80	1,02
6	UNVR	2,47	2,31	2,13	2,09	2,09	2,00	2,18
	Jumlah	7,66	7,17	6,52	6,70	5,39	5,20	6,44
	Rata-rata	1,28	1,19	1,09	1,12	0,90	0,87	1,07
	Perkembangan (%)	-	(6,41)	(9,00)	2,64	(19,57)	(3,49)	(7,16)

Sumber : Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa dari 6 perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, perkembangan *Total Asset Turnover* pada tahun 2017 (6,41 %), pada tahun 2018 turun (9 %), tahun 2019 perkembangannya naik sebesar 2,64%, pada tahun 2020 turun sebesar (19,57%) dan pada tahun 2021 turun lagi sebesar (3,49%) sehingga dinyatakan perkembangan *Total Asset Turnover* dari tahun 2016-2021 mengalami penurunan dan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar (7,16 %)

Berikut ini adalah perkembangan *Inventory Turnover* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.

**Tabel 1.4**  
**Data Inventory Turnover pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah**  
**Tangga di BEI Periode 2015-2021**

No.	Emiten	Inventory Turnover (Dalam Kali)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	9,12	8,01	7,41	8,14	8,48	10,48	8,61
2	KINO	9,28	7,95	7,99	8,69	6,45	6,14	7,75
3	MBTO	8,02	7,40	4,79	5,10	2,95	2,09	5,06
4	MRAT	4,06	3,44	2,55	2,40	2,32	1,94	2,78
5	TCID	5,77	5,91	5,49	4,60	3,12	3,61	4,75
6	UNVR	17,36	17,77	18,03	18,52	18,54	17,06	17,88
	Jumlah	53,61	50,49	46,26	47,44	41,86	41,32	46,83
	Rata-rata	8,93	8,41	7,71	7,91	6,98	6,89	7,80
	Perkembangan (%)	-	(5,81)	(8,38)	2,55	(11,76)	(1,31)	(4,94)

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa dari 6 perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, perkembangan *Inventory Turnover* pada tahun 2017 (5,81 %), pada tahun 2018 turun (8,38%), tahun 2019 perkembangannya naik sebesar 2,55% pada tahun 2020 turun sebesar (11,76%), pada tahun 2021 turun lagi sebesar (1,31%) sehingga dinyatakan perkembangan *Inventory Turnover* dari tahun 2016-2021 mengalami naik turun dan nilai rata-rata *Inventory Turnover* sebesar (4,94 %)

Berikut ini adalah perkembangan harga saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021

**Tabel 1.5**  
**Data Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga di BEI**  
**Periode 2016-2021**

No.	Emiten	Harga Saham (Rp)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1.000	885	920	1.045	1.460	3.290	1.433
2	KINO	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.030	2.688
3	MBTO	185	135	126	94	95	46	114
4	MRAT	210	206	179	153	169	276	199
5	TCID	12.500	17.900	17.250	11.000	6.475	5.350	11.746
6	UNVR	7.760	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110	7.980
	Jumlah	24.685	32.426	30.355	24.122	18.269	15.102	24.160
	Rata-rata	4.114	5.404	5.059	4.020	3.045	2.517	4.027
	Perkembangan (%)	-	31,36	(6,39)	(20,53)	(24,26)	(17,34)	(7,43)

Sumber : *www. IDX.co.id*

Berdasarkan pada tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa dari 6 perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, perkembangan harga saham pada tahun 2017 31,36%, pada tahun 2018 turun (6,39 %), tahun 2019 perkembangannya harga saham turun sebesar (20,53%), tahun 2020 turun sebesar (24,26%) tahun 2021 turun (17,34%) sehingga dinyatakan perkembangan harga saham dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan nilai rata-rata perkembangan harga saham sebesar (7,43%).

Menurut Candra & Wardani (2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel ROE, CR, DER, TATO, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham. Secara parsial ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan CR, DER, TATO dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.



Menurut Sekartaji (2020) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Hasil menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh CR, TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham. Secara parsial CR, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Paramita & Wahyuni (2019) Pengaruh CR, ROA, ITO dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh CR, ROA, ITO dan DER terhadap harga saham. Secara parsial CR, ROA, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ITO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Aristrie (2019) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Empiris pada perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2016-2018). Hasil menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh EPS, CR, dan TATO terhadap harga saham. Secara parsial EPS dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Prima (2019) Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Secara simultan rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial perputaran aktiva

tetap dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rata-rata umur piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kartikasari (2019) Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di BEI periode 2008-2017. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh DER, CR dan ROA terhadap harga saham. Secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 yang berfluktasi, hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar 0,54%
2. Perkembangan *Debt to Equity* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

2021 yang berfluktuasi cenderung menurun, hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar 4,31%

3. Perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang berfluktuasi cenderung menurun , hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar (7,16%)
4. Perkembangan *Inventory Turnover* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang berfluktuasi cenderung menurun , hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar (4,94%)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* secara Simultan terhadap harga saham pada Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* secara Parsial terhadap harga saham pada Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 ?

#### 1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* secara Simultan terhadap harga saham pada Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* secara Parsial terhadap harga saham pada Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

#### 1.5 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis mengenai korelasi antara rasio keuangan yang berupa likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu di Universitas Batanghari.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan guna memperbaiki harga saham

melalui sudut pandang *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover*.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi bahan referensi bagi penulis lain dalam melakukan pengembangan penelitian lain mengenai harga saham perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan kata yang berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Dalam kegiatan mengatur akan muncul permasalahan, problem, proses dan pertanyaan mengenai apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga berfungsi untuk menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta berguna untuk mendeterminasi tugas dan kewajiban secara efisien dan efektif.(Candra Wijaya, 2016:14)

Secara umum aktivitas dari manajemen adalah mengarahkan sebuah organisasi agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Candra dan Rifa'i (2016:14-15) menjelaskan bahwa *“management is performance of conceiving and avhievieng desire results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”* dimana dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses untuk mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti material, uang, metode dan pasar dalam kaitannya untuk mendorong dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam pandangan yang lebih luas, manajemen merupakan suatu proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan

efisien. Yang mana berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dimana organisasi merupakan wadah operasional sebuah kegiatan manajemen. (Candra Wijaya, 2016:15-16)

### 2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompokberusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan

manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula actuating, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara

### **2.1.3 Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.



#### 2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:3) Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan. Ada beberapa fungsi keuangan menurut Horne and Jr (2012:3) adapun fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi asset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan ( Pembayaran Deviden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber

dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan yang baik bagi perusahaan.

### **2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:4), ada 3 tujuan manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, sebagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:1) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.”

Menurut Munawir (2004:2) Mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi

memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

### **2.1.7 Analisis Rasio Keuangan**

Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang penting sebagai titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houtson 2013). Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan.

Rasio adalah gambaran mengenai situasi perusahaan pada waktu tertentu sehingga dapat diketahui kecenderungan (tren) situasi perusahaan pada masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang. Adapun rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan hubungan antarpos tertentu dengan lainnya. Dengan cara ini dapat diketahui hubungan antarpos dapat dibandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memberikan penilaian (Mulyawan 2015). Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houtson 2013).

d. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Syahyunan (2015) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

e. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016:151).

Rasio solvabilitas memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibanding dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap (Kamaludin, 2011:42).

f. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan

dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Munawir (2007 : 240), Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2017 : 172), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### **2.1.8 *Current Ratio***

*Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar adalah uang kas yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal) (Lihat

Munawir, 2010:65). Aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan yang harus diterima, dan persekot atau biaya yang dibayar dimuka. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar (Baridwan, 2000:87). Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, taksiran hutang pajak, dan hutang biaya.

$$CR = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100$$

### 2.1.9 Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

### 2.1.10 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2017:185) *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* penting bagi para kreditur dan

pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total asset turnover* yaitu sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Total Asset}}$$

Rata-rata total asset dihitung dengan cara:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Total Asset Awal} + \text{Total Asset Akhir}}{2}$$

### 2.1.11 *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam Satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam Satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Menurut Harahap (2010:380) adalah perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal, semakin besar perputaran ini maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Cara menghitung rasio perputaran persediannya yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu :



1. Membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan.
2. Membandingkan antara penjualan dengan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara baik.

Demikian pula apabila perputaran persediaan semakin rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persedian}}$$

Rata-rata persediaan dihitung dengan cara:

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

### 2.1.12 Kinerja Keuangan

Paramasivan dan Subramanian (2018), keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang. Keuangan juga dapat merujuk pada ketersediaan uang ketika dibutuhkan. Fungsi keuangan adalah penyediaan dana dan menggunakannya secara efektif dalam melaksanakan bisnis.

Rudianto (2013) menguraikan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan

yang telah dilaksanakan. Sasongko dan Wulandari (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur oleh investor berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2019:53).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

### **2.1.13 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Fahmi (2012:2) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan ( Hery, 2015 ).

#### **2.1.14 Saham**

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, maka saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi

perusahaan. Untuk menarik minat investor, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dasar dividen yang tetap dan harga terhadap aktiva jika terjadi likuidasi (Hartono 2013).

Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham dipasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham (Hartono 2013). Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari nilai satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih dari nilai bukunya. Mengetahui nilai pasar dan intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang murah, tepat nilainya dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang murah, tetap nilainya atau yang mahal. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah (*undervalued*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya dibayar, sedangkan jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*) (Hartono 2013).

### 2.1.15 Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010:7) mengemukakan definisi harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat diartikan sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan

harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel – variabel dari laporan keuangan.

Pengaruh harga saham terhadap pihak investor dan manajemen perusahaan menurut Horne (2012:5) menyebutkan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan, para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham akan dapat mengakibatkan turunnya harga saham di pasar. Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh penimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelumnya membeli atau menjual saham.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab adanya perubahan harga saham di pasar modal yaitu terdiri dari:

1. Adanya tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham itu sendiri.

2. Kondisi keuangan suatu perusahaan.
3. Tingkat suku bunga.
4. Valuta asing dan dana asing yang terdapat di bursa efek.
5. Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Taufik (2010:27) menyebutkan ada beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal Saham

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang diterbitkan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana Saham

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pembukaan Saham

Harga pembukaan yaitu harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4. Harga Pasar Saham

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-

benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham menurut Ali (2007:115) mengemukakan: “untuk memperkirakan kapan harga sebuah saham akan naik dan turun bukanlah hal yang mudah”. Berikut ini faktor yang harus disadari oleh setiap investor, ada 2 faktor yaitu:

1. Faktor yang bersifat makro

Faktor yang bersifat makro yaitu faktor penyebab yang berdampak dapat semua saham termasuk juga perekonomian secara menyeluruh. Menurut William (2016:177): “kondisi makro ekonomi berarti apa saja yang sedang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan dan masa depan perusahaan.”

2. Faktor yang kedua bersifat mikro

Faktor yang kedua yang bersifat mikro yaitu faktor-faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham. (Ali, 2017:115) secara garis besarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada 2 yaitu:

1. Kondisi Fundamental Perusahaan

Setiap perusahaan tentu membutuhkan investor guna ekspansi bisnis maupun menjaga arus kas tetap berjalan. Maka dari itu, penting halnya bagi manajemen perusahaan untuk membuat kinerja seluruh karyawan pada perusahaan tersebut tetap stabil, atau



bahkan bergerak naik selama satu kuartal. Begitupula dengan kebijakan yang diambil, seperti menyangkut perihal akuisisi, merger, maupun divestasi. Kebijakan-kebijakan ini haruslah dipikirkan secara matang karena otomatis nantinya akan menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham. Misal, perusahaan yang kamu miliki melakukan merger dengan perusahaan lain guna meningkatkan popularitas kedua perusahaan. Hal ini jelas saja menimbulkan berbagai anggapan, terutama bagi investor yang menganggap bahwa perusahaan milikmu adalah perusahaan yang kuat karena menggandeng perusahaan lain. Efeknya, harga saham perusahaan mengalami kenaikan yang cukup pesat.

## 2. Gejala Turun-Naiknya Kurs Rupiah Atas Mata Uang Asing

Faktor yang mempengaruhi harga saham berikutnya adalah gejala turun-naiknya kurs Rupiah atau fluktuasi terhadap mata uang asing. Konsekuensinya sendiri bisa dirasakan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang memang memiliki utang mata uang asing. Jika sewaktu-waktu kondisi nilai tukar Rupiah menurun, maka imbasnya bakal langsung dirasakan oleh perusahaan terbuka, terutama yang bergerak di bidang ekspor impor. Apabila kegiatan ekspor menurun dapat diartikan sebagai penurunan penjualan produk-produk perusahaan di suatu negara, maka kemungkinan untuk membeli saham adalah hal mustahil. Begitupun dengan kondisi impor yang tinggi pada suatu negara, sehingga image

perusahaan akan terlihat lemah di mata para investor. Akibatnya, pihak perusahaan akan menanggung modal lebih besar untuk membeli bahan baku dan juga biaya operasional sendiri.

### 3. Tren Beli-Membeli Investor

Kalau yang satu ini sih sudah pasti dipahami dan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Betapa tidak, tren beli-membeli di kalangan investor ini biasanya memiliki efek yang besar dan berjamaah dalam dunia bursa. Sebagai contoh, harga saham mengalami kenaikan akibat beberapa investor membeli saham A, maka investor-investor lainnya pun tak mau ketinggalan untuk membeli saham tersebut. Sementara, kalau banyak investor yang akhirnya memutuskan untuk menjual saham tersebut itu berarti harga saham akan mengalami penurunan. Tren beli-membeli ini juga dikenal dalam dua istilah loh, yaitu bullish dan bearish. Bullish diartikan sebagai kondisi di mana harga saham di pasaran mengalami kenaikan, dan sebaliknya bearish diartikan sebagai kondisi di mana harga saham turun.

### 4. Manipulasi Harga Saham dan Kepanikan

Mungkin kamu akan beranggapan bahwa manipulasi harga saham adalah hal negatif yang seharusnya tidak dilakukan. Tapi percaya atau tidak, kondisi seperti itu sering kali dilakukan dan sudah menjadi lumrah, terutama di kalangan investor besar yang memiliki banyak modal. Mereka bisa saja memanfaatkan kekuatan media

massa untuk memanipulasi harga saham, baik untuk menurunkan maupun meningkatkan harga guna mencapai tujuannya. Sehingga hal ini juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Tidak hanya itu saja, kepanikan akan perubahan image suatu perusahaan pun dianggap menjadi faktor lainnya yang mengakibatkan harga saham menurun. Perubahan image ini bisa terjadi karena tersebarnya berita negatif di media massa mengenai perusahaan, sehingga para investor menjual saham tersebut.

#### 5. Kondisi Ekonomi Negara

Terakhir, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi ekonomi. Seperti halnya fluktuasi kurs Rupiah terhadap mata uang asing, ekonomi negara maupun global juga memiliki efek yang tak main-main untuk pasar modal. Beberapa indikator ekonomi yang mengakibatkan harga saham tidak stabil, yaitu:

- a. Suku bunga acuan akibat kebijakan moneter tiap negara yang berbeda. Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka perusahaan dengan utang perbankan akan mengalami penyusutan laba.
- b. Tingkat inflasi mempengaruhi kenaikan suku bunga acuan sehingga bunga kredit mengalami kenaikan.
- c. Penurunan Indeks Harga Konsumen yang berakibat pada terjadinya deflasi.

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2018:129), CR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Hantono (2018), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek dan jangka Panjang.

Menurut Ang (2010:28) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dengan pengelolaan aktiva perusahaan yang efektif maka penjualan dalam perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya penjualan ini diharapkan akan mendatangkan laba yang semakin banyak pula.

*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* (ITO) semakin besar perputaran persediaannya Kasmir (2014:116). Rasio ini merupakan indikasi untuk menilai efisiensi operasional dengan memperlihatkan seberapa baiknya manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Mohamad Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik yang makro maupun

mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya. Oleh sebab itu, dalam menganalisis harga saham dalam penelitian ini menggunakan faktor mikroekonomi yang mencakup Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar. Kemudian menggunakan Inflasi sebagai makroekonomi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan *Quick Ratio* dan Inflasi dalam meneliti harga saham. Dimana baru ada sebagian peneliti yang meneliti pengaruh *Quick ratio* dan Inflasi terhadap harga saham dan pada penggunaan harga saham, dimana dalam penelitian ini juga menggunakan harga saham perhari yang dijadikan rata-rata harga saham per tahun dalam meneliti. Berdasarkan latar belakang diatas juga

Dari latar belakang dan fenomena yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mampu memprediksi harga saham melalui laporan keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Nilai rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, demikian sebaliknya nilai rasio lancar yang tinggi menunjukkan pula likuiditas jangka pendek yang tinggi untuk perusahaan ini (Hanafi, 2017:37).

Tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan. Salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham (Kundiman & Hakim, 2016).

### **2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham

#### **2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Hantono (2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi ratio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Investor dapat menganalisa efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham (Syamsudin, 2014:62).

### 2.2.5 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian adalah *inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Syamsuddin (2011:116), *inventory turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya. Adanya informasi ini, maka kreditur dapat memperkirakan bahwa mereka dapat mencapai *margin to safety* untuk berinvestasi sehingga diharapkan dapat memperoleh harga saham yang diinginkan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian diatas sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arya Darmawan (2016) Jurnal STEI Ekonomi Volume 25 Nomor 1, Juni 2016	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Dari hasil analisis, hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan EPS variabel secara parsial signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI pada periode 2009-2013 pada tingkat signifikansi kurang dari 5%, sementara itu menunjukkan bahwa QR dan ROE secara parsial tidak signifikan arah Stock Harga. Sementara Ratio secara simultan



No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			sekarang (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) bukti signifikan berpengaruh Harga Saham pada perusahaan pertambangan BEI
2.	Utari Kartikasari (2019) Jurnal MANNERS Vol II, No. 1 Maret 2019	Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di BEI periode 2008-2017	secara simultan terdapat pengaruh DER, CR dan ROA terhadap harga saham. Secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Agro Putra Prima (2019) Jurnal Akuntansi Kompetif, Online ISSN: 2622-5379 Vol, 2 No.1 Januari 2019	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI	Secara simultan rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rata-rata umur piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Gabriella Shazha Aristrie (2019) Skripsi STIE	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Empiris pada perusahaan yang masuk dalam indeks kompas 100 tahun 2016-2018)	secara simultan terdapat pengaruh EPS, CR, dan TATO terhadap harga saham. Secara parsial EPS dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Laras Fitri Paramita & Dewi Urip Wahyuni (2019) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593 Vol 8 No. 6 Juni 2019	Pengaruh CR, ROA, ITO dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI	secara simultan terdapat pengaruh CR, ROA, ITO dan DER terhadap harga saham. Secara parsial CR, ROA, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ITO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Ratri Pradipta Sekartaji (2020) Jurnal Universitas Barawijaya vol. 6 No.1	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)	secara simultan terdapat pengaruh CR, TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham. Secara parsial CR, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
7.	Dian Indah Sari (2020)	Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return	Variabel Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan dan

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Jurnal Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5, No. 2 November 2020 hal 123-134	On Investment Terhadap Harga Saham	berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TAT) dan Return On Investment (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8.	Dodi Candra & Eli Wardani (2021) Jurnal Manajemen Vol. 13 (2) 2021, 212-223	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham	terdapat pengaruh secara simultan variabel ROE, CR, DER, TATO, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham. Secara parsial ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan CR, DER, TATO dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
9.	Rinny Meidiyustiani (2021) Jurnal Vol. 10 No. 2 Oktober 2021 ISSN: 2252-6226	Analisis pengaruh current ratio, quick ratio, return On assets dan return on equity terhadap harga Saham	Dari pengolahan data disimpulkan bahwa current ratio, quick ratio, dan return on equity secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan return on assets tidak.

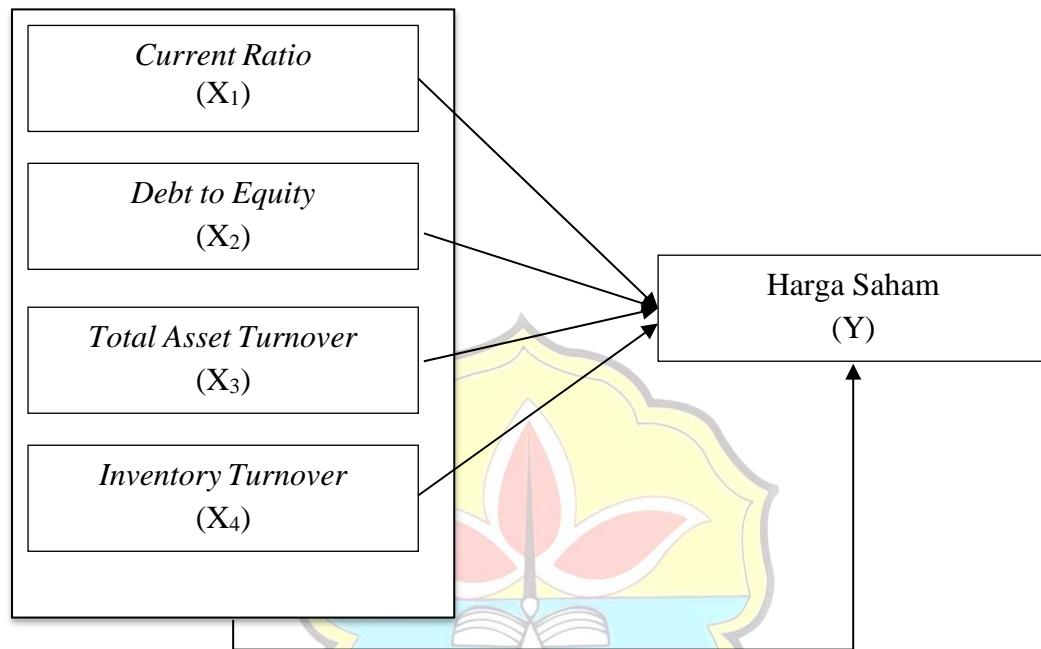
#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian menurut Haryoko (2008:54), menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konseptual menjelaskan tentang apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset*

*Turnover, Inventory Turnover* berpengaruh secara Simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

Hubungan antar variabel akan dijelaskan dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2014) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_1$  = Diduga *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

harga saham pada Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

$H_2 =$  Diduga *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* secara parial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

## **2.6 Metode Penelitian**

### **2.6.1 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) bahwa “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Data dari kuantitatif yang ada pada penelitian ini merupakan sumber dari laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan pada data yang penulis pakai dalam sebuah penelitian disini adalah dokumentasi laporan keuangan yang didapatkan melalui situs BEI dan perusahaannya.

## 2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses secara online melalui situs resmi yakni <http://www.idx.co.id>. Dimensi waktu penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yang artinya penelitian ini dilakukan pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2015-2021.

## 2.6.3 Populasi dan Sampel

### 2.6.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alasan pemilihan populasi menggunakan perusahaan sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga dikarenakan adanya perkembangan pengguna kosmetik dan permintaan akan kosmetik serta keperluan peralatan rumah tangga yang besar – besaran di Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan yang diambil dari website [idx.co.id](http://idx.co.id).

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	13-Jun-1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
3	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018
4	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982

### 2.6.3.2 Sampel

“Sampel merupakan bagian dari populasi atas jumlah serta karakteristik yang dimiliki, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara atau ukuran tertentu untuk menentukan besarnya sampel yang akan diteliti untuk menyelesaikan penelitian”. (Arifin, 2008). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi, Purwanto, 2013: 17). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1. Perusahaan Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.	7
2. Perusahaan Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tidak memiliki data keuangan sesuai variabel penelitian peneliti dan baru listing pada tahun 2018	1
3. Perusahaan Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut dari 2015-2021 baik di <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> IDX	6
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>6</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.4**  
**Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

#### 2.6.4 Analisis Data

Langkah - langkah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 2.6.5 Metode Analisis

##### 2.6.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, (*variabel independen*) dan bisa dinyatakan dalam sebuah persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- b<sub>1</sub> s/d b<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = *Current Ratio*
- X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*
- X<sub>3</sub> = *Total Asset Turnover*
- X<sub>4</sub> = *Inventory Turnover*
- e = Kekeliruan (*error*)

Persamaan diatas dikenal dengan persamaan linier berganda. Dinamakan linier karena pangkat dari semua parameternya adalah satu, dan dikatakan berganda karena variabel independenya lebih dari dua.

#### **2.6.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Warsono, 2011 : 108). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Sudrajat, 2010 : 164). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Warsono, 2011 : 129)..

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pendistribusian sebuah data mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng.

Dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna dalam tahap awal pada metode pemilihan analisis data. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan



### 1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variable independen dengan variable dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

### 2) Uji Normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresi tidak

tertentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Hal ini akan menimbulkan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006).

Untuk menentukan pengujian multikolinearitas, dapat menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel dependen. Apabila pada grafik scatterplot titik menyebar di atas maupun dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas atau dapat disebut terjadi

homokedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau ( $-2 < DW < +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas  $+2$  ( $DW > +2$ )

#### 2.6.5.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (Uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji F digunakan untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama- sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik (Sugiyono, 2014:257).

Hipotesis untuk uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Artinya *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Artinya *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

**Kriteria uji hipotesisnya adalah:**

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel\alpha = 5\% (V_1; V_2)}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel\alpha = 5\% (V_1; V_2)}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
- b. Apabila angka signifikansinya  $> 0.05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Bila penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka hal ini berarti rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh cukup signifikan terhadap harga saham. Namun jika penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima maka hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada skala probabilitas ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*,

*Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* terhadap harga saham secara parsial

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* terhadap harga saham secara parsial

- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan:  $df = n - k - 1$

Dimana :

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

- 3) Mencari  $t_{hitung}$  dua pihak dengan menggunakan SPSS 24  
Mengambil kesimpulan :

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji T ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas  $< 0,5$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:  $t_{hitung}$  = Nilai t  
r = Nilai Koefisien korelasi  
n = Jumlah Sampel

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2006) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghazali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2006).

## 2.6.6 Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan dimana indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dengan rasio (%) Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.  Sumber Munawir, 2010)	$CR = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100$	%	Rasio
2	<i>Debt to Equity</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Debt to Equity</i> merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri.  Sumber Husnan,	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio



No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
		2016:561)			
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Total assets turn over</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu  (Syamsuddin, 2009:19)	$TATO = \frac{Pendapatan}{Rata - Rata Total Asset}$ Rata-rata total asset dihitung dengan cara: $Rata - Rata = \frac{Total Asset Awal + Total Asset Akhir}{2}$	Kali	Rasio
4	<i>Inventory Turnover</i> (X <sub>4</sub> )	<i>Inventory turnover</i> menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari <i>inventory</i> dan tendensi untuk adanya <i>overstock</i>  (Riyanto, 2008: 334)	$ITO = \frac{Penjualan}{Rata - rata Persediaan}$ Rata-rata persediaan dihitung dengan cara: Rata-Rata = $\frac{Persediaan Awal + Persediaan Akhir}{2}$	Kali	Rasio
5	<i>Harga Saham</i> (Y)	Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham Sumber Brigham & Houston (2010:7)	Closing price	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional.

Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru.

Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh Vereneging Voor de Effectenhandel. Dengan berkembangnya brsa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa

Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang bursa Nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu

penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek- efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan Go Publik-nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal.

Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990. Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan nama BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta Automatic Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa terlihat dua (2) deret antrian,

yang satu untuk antrian beli dan yang satu untuk antrian jual, yang cukup panjang masing-masing sekuritas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis.

Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau broker dalam bertransaksi.

Saham yang dicatatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang go public, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain.

Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank..

### **3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

a. Visi :

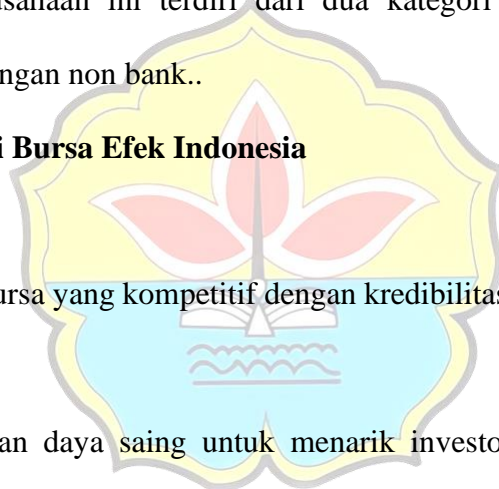
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

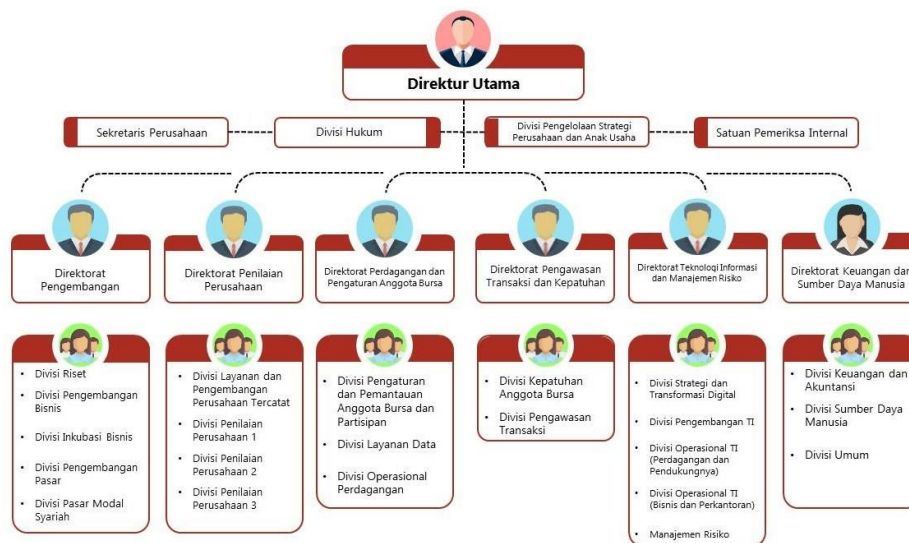
b. Misi :

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance

### **3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berikut ini adalah struktur organisasi bursa efek indonesia yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :





### 3.2 Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga 2016-2020. Perusahaan properti merupakan salah satu dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah keseluruhan perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga sebanyak 6 perusahaan.

#### 3.2.1 Sejarah Berdirinya PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan)

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri dengan nama Mustika Ratu yang filosofi sangat mendalam yaitu tentang asal mula terciptanya nama dari kearifan budaya lokal, trahing kusumo rembesing madu, turuning sinatryo, tedak ing wong amoro topo,

mustikaning ratu, mangayu hayuning bawono, yang berarti perjuangan kesatriaian melalui keprihatinan sehingga terciptalah sesuatu yang bernilai yaitu nama Mustika Ratu, untuk melanjutkan nilai-nilai filosofi yang dibagikan kepada masyarakat luas dan dibawa sesuai perkembangan teknologi dan kemajuan zaman.

Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1978 dan terus berkembang sebagai perusahaan yang memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang diterima secara universal sebagai produk yang berbasis kebudayaan, alami dan modern. Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk semula merupakan industri rumahan yang didirikan oleh Ibu

BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perusahaan besar yang didirikan di Jakarta dan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Mustika Ratu berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air.

Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, pada tanggal 8 April 1981 Perseroan secara resmi telah mengoperasikan pabriknya yang berlokasi di jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Dengan didirikannya pabrik

ini, Perseroan secara konsisten memperkuat reputasi dan keahliannya dalam menciptakan inovasi dan memproduksi produk kecantikan, perawatan tubuh, jamu dan obat tradisional.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, pada tahun 1995 Perseroan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode saham tercatat MRAT.

Untuk terus menjaga standar mutu dan kualitas produk yang baik, terhitung sejak tahun 1996 Perseroan telah mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan ISO 9002. Kemudian pada tahun 2009 Perseroan menerapkan standar international 9001 (versi terbaru dari ISO 9001:2008) tentang sistem Manajemen lingkungan.

Selain itu, Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Process (GMP) pada tahun 2004, sertifikat Halal untuk produk teh tahun 2010 dan sertifikat Halal untuk produk jamu tahun 2011, serta sertifikat ISO 14001:2015 berlaku sejak 10 Maret 2020 hingga 05 Februari 2023

### **Visi dan Misi Perseroan**

#### Visi

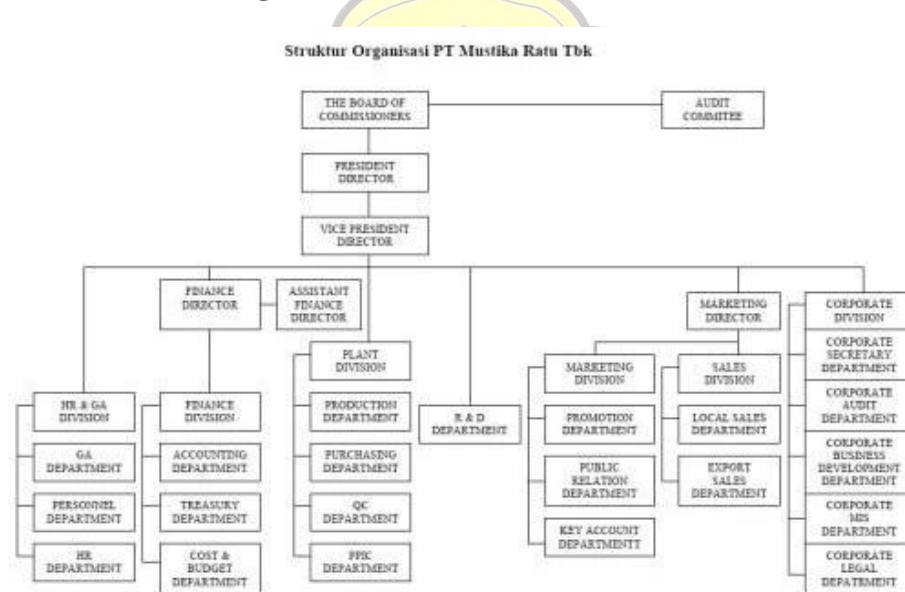
Menjadikan Royal Heritage Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistic dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

#### Misi

Falsafah kesehatan dan kecantikan holistik dari Indonesia royal heritage yang digali kembali oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo untuk dinikmati oleh masyarakat dan lingkungan sebagai karunia Tuhan diwujudkan melalui terciptanya:

1. Sumber Daya Manusia yang berkomitmen dan kompeten.
2. Pengelolaan perusahaan yang baik, berdisiplin tinggi dan tangkas.
3. Menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
4. Mengutamakan kepuasan pelanggan.
5. Menggunakan riset dan teknologi untuk kemajuan perusahaan.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan)**

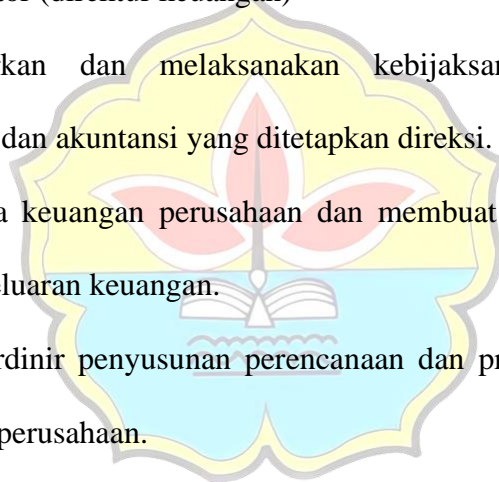


Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:



1. The board of commissioners (dewan komisaris)
  - a. Bertanggung jawab atas pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh jajaran direksi.
  - b. Memberikan nasihat kepada direksi terkait dalam hal penyusunan strategi serta rencana kerja dan anggaran perusahaan.
  - c. Bertanggung jawab mengawasi kinerja dan kepatuhan direksi terhadap anggaran dasar perseroan dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  
2. Audit committee (komite audit)
  - a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
  - b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
  - c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
  - d. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
  - e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perseroan publik.
  - f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan

3. President director (direktur utama)
  - a. Sebagai penanggung jawab organisasi dan jalannya organisasi.
  - b. Mengusahakan efisiensi pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian perusahaan secara terus menerus. Mencari kesempatan dan peluang untuk memajukan perusahaan.
  - c. Mengangkat dan memberhentikan setiap manajer atau kepala bagian.
4. Vice president director (wakil presiden direktur)
  - a. Membantu pimpinan perusahaan.
  - b. Membantu memberikan saran dan nasihat kepada presiden direktur.
5. Finance director (direktur keuangan)
  - a. Menyebarkan dan melaksanakan kebijaksanaan dalam bidang keuangan dan akuntansi yang ditetapkan direksi.
  - b. Mengelola keuangan perusahaan dan membuat proyeksi penerimaan dan pengeluaran keuangan.
  - c. Mengkoordinir penyusunan perencanaan dan program kerja serta anggaran perusahaan.
  - d. Mengendalikan perencanaan kas dan dana, baik dari dalam maupun luar perusahaan.
  - e. Mengkoordinir penyusunan rencana dan program kerja, anggaran perusahaan dan mengevaluasi antara anggaran dan realisasinya.
  - f. Menyusun laporan keuangan secara berkala dalam bentuk neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.
  - g. Menyampaikan laporan kepada pemimpin secara berkala.



- h. Mengadakan penilaian kerja kepada bawahannya.
6. Marketing Director (direktur pemasaran)
- a. Menjabarkan kebijaksanaan umum dalam bidang pemasaran dan mengkoordinasi penyusunan program kerja bidang pemasaran serta pelaksanaannya.
  - b. Mengevaluasi hasil kerja pemasaran untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.
  - c. Melaporkan semua kegiatan pemasaran yang menjadi tanggung jawab kepada direktur

### **3.2.2 Sejarah Berdirinya PT Kino Indonesia Tbk**

Perjalanan bisnis PT Kino Indonesia Tbk dimulai pada tahun 1991 sebagai perusahaan distribusi yang dikenal dengan nama PT Dutalestari Sentratama (DLS). Seiring dengan kinerja operasional dan keuangan yang semakin membaik, DLS melakukan pengembangan usaha melalui pendirian PT Kino Sentra Industrindo (KSI). Sejak didirikan pada tahun 1997 dan meluncurkan “Kino Candy” sebagai produk pertamanya, KSI terus aktif menciptakan berbagai produk makanan ringan, seperti permen, snack, dan coklat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk, yang hingga kini telah dipasarkan di Indonesia maupun manca negara.

Pengembangan usaha kembali dilakukan DLS pada tahun 1999 dengan didirikannya PT Kino Era Kosmetindo (saat ini bernama PT Kino Indonesia Tbk atau Perseroan) sebagai produsen beranekaragam produk perawatan dan pemeliharaan tubuh, yang dimulai dari peluncuran produk pembersih wajah 2-in-

1 merek “Ovale”. Kemudian, Perseroan meluncurkan produk vitamin rambut “Ellips”, sabun khusus daerah kewanitaan “Resik-V”, parfum dalam bentuk gel “Eskulin”, dan produk pasta gigi dengan konsep Islami, yaitu “Sasha”. Seluruh produk perawatan dan pemeliharaan tubuh tersebut senantiasa dijaga kualitasnya, baik dari segi bahan baku, proses produksi, bahkan dari segi desain kemasan. Hal ini dilakukan sebagai langkah strategis Perseroan dalam penetrasi ke pasar yang lebih dalam.

Perluasan segmen usaha juga dilakukan Perseroan pada tahun 2003 melalui diversifikasi produk pada segmen perawatan bayi dan rumah tangga yang dipasarkan dengan merek dagang “Sleek”. Selama lebih dari 17 tahun, produk “Sleek” menjadi salah satu pemimpin pasar untuk produk pembersih peralatan bayi di Indonesia dan terus berkembang. Hingga saat ini, varian produk “Sleek” yang telah diluncurkan meliputi “Sleek Baby Bottle, Nipple, and Accessories Cleanser”, “Sleek Baby Laundry Detergent”, serta “Sleek Baby Antibacterial Diaper Cream”.

Dalam rangka memperkuat segmen usaha minuman, Perseroan memperoleh lisensi dari Wen Ken Drug Co Pte Ltd, Singapura untuk memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan produk larutan penyegar “Cap Kaki Tiga” pada tahun 2011. Lisensi produk tersebut menambah portofolio produk minuman Perseroan, selain minuman berenergi “Panther” dan minuman cincau “Cap Panda”. Inovasi produk minuman kembali dilakukan dengan diluncurkannya produk larutan penyegar “Cap Kaki Tiga” dengan varian rasa di tahun 2016. Kerja sama dengan Wen Ken Drug Co Pte Ltd, Singapura juga

semakin erat, yang ditandai dengan dilakukannya perjanjian lisensi untuk memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan produk “Larutan Sejuk Segar” pada tahun 2017. Selain itu, Perseroan bekerja sama dengan Grup Malee (salah satu perusahaan minuman terbesar di Thailand) untuk mendirikan PT Kino Malee Indonesia, PT Kino Malee Trading, dan Malee Kino (Thailand) Co Ltd yang beroperasi sejak tahun 2019.

Namun, atas keputusan bersama dengan Group Malee, PT Kino Malee Indonesia telah dilikuidasi pada akhir tahun 2020. Dalam segmen usaha makanan, Perseroan mempunyai anak usaha bernama PT Kino Food Indonesia (KFI) yang memproduksi produk permen, makanan ringan, dan minuman bubuk. Segmen usaha makanan ini dipasarkan dengan merek Kino Candy, ChewChew Ball, Snackit, dan Segar Sari.

Sementara itu, pengembangan usaha di segmen farmasi dilakukan Perseroan pada tahun 2016 dengan mengakuisisi merek “Dua Putri Dewi”, produk jamu dari PT Surya Herbal. Perseroan juga meluncurkan “Lola Remedios” yang didistribusikan dan dijual di Filipina serta obat batuk herbal, balsam, obat sakit kepala, dan obat kurap dengan merek dagang “Cap Kaki Tiga”.

Pada tahun 2018, Perseroan melakukan diversifikasi bisnis ke segmen baru, yaitu makanan hewan dengan menandatangani perjanjian usaha patungan dengan Wah Kong Corporation Sdn Bhd Malaysia untuk membentuk PT Kino Pet World Indonesia dan PT Kino Pet World Marketing Indonesia. Namun, pada tahun 2020, kedua perusahaan patungan tersebut telah dilikuidasi dan divestasi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Dari sisi produk, pada tahun 2020, Perseroan meluncurkan kembali produk “Instance Hand Sanitizer” sebagai kepedulian perusahaan terhadap kesehatan masyarakat dalam melawan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan menyambut adaptasi kebiasaan baru. Produk tersebut terdiri dari 2 varian, yaitu liquid dan gel dengan kandungan alkohol 75% yang lebih efektif membunuh kuman dan bakteri dalam 30 detik, namun tetap menjaga kelembaban dan kelembutan tangan. Selain dari sisi produk, aspek pemasaran juga dikembangkan untuk memperluas pangsa pasar perusahaan ke kawasan Asia. Hal ini dibuktikan melalui pembukaan kantor cabang pertama Perseroan di Malaysia pada tahun 2003 dan di Filipina pada tahun 2004. Selanjutnya, Perseroan mendirikan Kino International Pte Ltd di Singapura yang saat ini telah menjadi induk bagi seluruh cabang Kino di negara-negara lain, termasuk kantor cabang di Vietnam, Kamboja, dan India. Pada tahun 2020, Perseroan membuka 2 cabang luar negeri baru, yaitu Kino Japan Kabushiki Kaisha di Jepang dan Kino Incorporation (Shanghai) Co Ltd di Tiongkok.

Perseroan menyadari bahwa perkembangan usaha yang berkesinambungan tidak terlepas dari dukungan Entitas Anak yang tersebar di Indonesia maupun di luar negeri, serta para karyawan yang berkualitas dan profesional. Perseroan akan tetap menjaga kesuksesan dan prestasi di masa depan, sesuai dengan slogan “Innovate Today, Creating Tomorrow” yang mengandung arti harus tetap berkreasi dan berinovasi untuk menjadi pemimpin dalam industri kebutuhan konsumen.

## Visi dan Misi

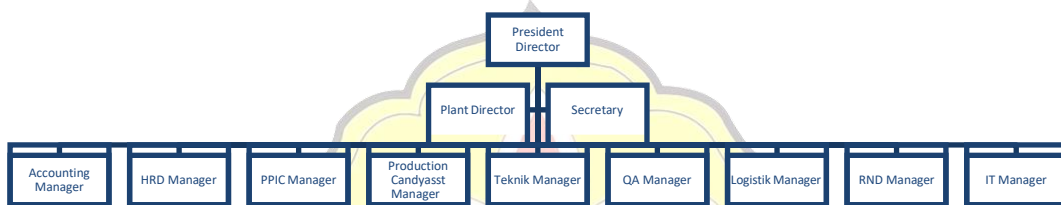
### Visi

Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai local.

### Misi

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Kino Indonesia Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

1. President Director
  - a. Koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin PT Kinofood Indonesia
  - b. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
  - c. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan

- d. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- e. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
- f. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- g. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang
- i. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
- j. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- k. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
- l. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.
- m. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

## 2. Plant Director

- a. Memimpin, mengontrol, dan mengawasi keseluruhan dari operasi yang berjalan di pabrik.



- b. Bertanggung jawab untuk semua kegiatan di pabrik. Dalam melakukan suatu proses operasi baik dipabrik maupun di luar lingkungan pabrik harus berdasarkan izin dari plant manager.
3. Secretary
- a. Bertanggung jawab melakukan, membuat, memastikan dan mengatur janji maupun pertemuan secara efektif & terorganisir.
  - b. Bertanggung jawab catatan administrasi yang efektif.
  - c. Bertanggung jawab menegakkan persyaratan yang mengatur dokumen charity law, company law
  - d. Bertanggung jawab dalam komunikasi dan korespondensi.
4. Accounting Manager
- a. Untuk mengawasi dan mengelola departemen akuntansi dan semua bidang pelaporan keuangan.
  - b. Kami mencari seseorang untuk mengembangkan dan memelihara prinsip akuntansi, praktik terbaik, dan sistem untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi
5. HRD Manager
- a. Mengelola dan mengembangkan system HR di dalam perusahaan.
  - b. Menjadi penghubung antara Manajemen dan Karyawan
  - c. Bertanggung jawab penuh terhadap Absensi & Payroll.
  - d. Membentuk format terbaik terhadap Rekrutmen dan Orientasi

6. PPIC Manager

- a. Membuat jadwal induk produksi dan pesanan pabrikan serta memperkirakan kebutuhan inventaris.
- b. Meninjau prakiraan penjualan, permintaan pelanggan, dan menjadwalkan batch produksi berdasarkan tingkat inventaris dan waktu produksi.

7. Produksi Manager Sncak, Beverage & Candy

- a. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi.
- b. Mengawasi proses produksi, menyusun jadwal produksi.
- c. Memastikan anggaran biaya produksi efektif.

8. Teknik Manager

- a. Bertugas merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi dan sarana penunjang.
- b. Menjaga pelaksanaan perawatan dan perbaikan mesin.

9. QA Manager

- a. Bertanggung jawab untuk memastikan sebuah produk yang akan dilepas ke pasaran sudah memenuhi semua standar kualitas untuk setiap komponennya.
- b. Melakukan monitoring & serangkaian uji dalam upaya memberi jaminan kualitas pada pembeli.

## 10. Logistik Manager

- a. Mengawasi departemen yang menerima bahan dan pasokan ke dalam bisnis. Manajer mengawasi departemen pergudangan dan penyimpanan, dan operasi pengiriman

## 11. Rnd Manager

- a. Mengembangkan produk baru dan proses produksi yang lebih baik.
- b. Melakukan riset produk dan riset pasar untuk keperluan R&D.
- c. Bertanggung jawab terhadap solusi dari keluhan dan tren keinginan konsumen.
- d. Menyiapkan dokumen pendaftaran perizinan yang diperlukan dan merekrut, mengarahkan, melatih, dan mentoring staff jika diperlukan.

## 12. IT Manager

- a. Memimpin dan mengarahkan para pegawai teknis dibawahnya untuk meningkatkan produktivitas perusahaannya melalui aspek teknologi informasi.
- b. Pemeliharaan aset perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komputer, serta basis data yang dimiliki perusahaan.

### 3.2.3 Sejarah Berdirinya Sari Ayu Martha Tilaar

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1977. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan professional dapat

menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery. Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik kedua di Jl. Pulokambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours

Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel “Martha Tilaar” dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti “Cempaka” dan “Pesona”.

Periode 1993 - 1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella). Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995 -1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001 - 2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda.

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia, dengan melepaskan 1/3 (sepertiga bagian) dari seluruh saham dicatatkan dan disetor penuh kepada public. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan pabrik kemas untuk memenuhi kebutuhan bahan kemas produk pareto Perseroan. Pada tahun 2016, Perseroan membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.

## VISI DAN MISI

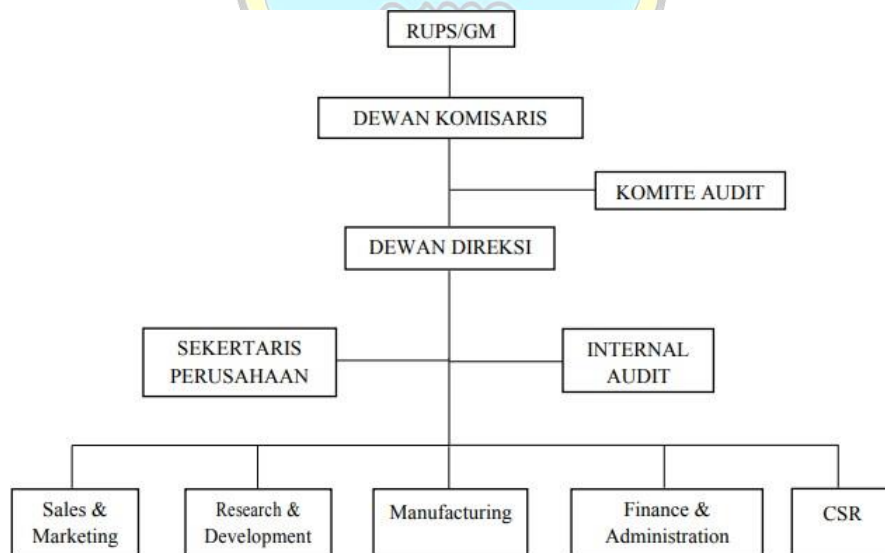
### Visi

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

### Misi

Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengahbawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi Sari Ayu Martha Tilaar**



Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, serta memberi nasihat kepada Direksi
- b. Dewan Komisaris turut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perusahaan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas nya sebagaimana mestinya
- c. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya
- d. Melaporkan kepada perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya
- e. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

2. Komite Audit

- a. Membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan serta bertanggung jawab untuk memberikan pendapat professional kepada Dewan Komisaris.

3. Dewan Direksi

- a. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat direksi
- b. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan
- c. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan Perseroan.

#### 4. Sekertaris Perusahaan

- a. Sekretaris bertindak sebagai penghubung antara para pemimpin dan orang/organisasi lain baik melalui surat, telepon atau media lainnya
- b. Menjadi sumber informasi
- c. Merekam dan menerima surat-surat yang datang ke perusahaan
- d. Pengarsipan dokumen penting seperti proposal, surat masuk, surat keluar dan dokumen lain yang dianggap berharga
- e. Mengatur jadwal rapat atau rapat dewan secara berkala untuk membahas pengembangan program kerja manajemen.

#### 5. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan perusahaan
- b. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan perusahaan
- c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan



6. Komite Audit

- a. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- b. Bekerja sama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan
- c. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

7. Sales & Marketing

- a. Merumuskan strategi pemasaran produk-produk jasa perusahaan untuk mencapai tujuan strategi bisnis perusahaan
- b. Mengembangkan usaha dan produk jasa dalam bidang jasa kecantikan melalui kerjasama dengan pihak lain
- c. Meningkatkan citra korporasi dan merek dagang
- d. Menentukan kebijakan-kebijakan dan mengawasi kinerja waralaba perusahaan
- e. Meningkatkan potensi penjualan produk-produk perusahaan dan pengembangan pasar baru. Melakukan survey pasar untuk mengali kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen.

8. Research & Development

- a. Melakukan riset & tanggung jawab
- b. Melakukan testing produk
- c. Mencari tahu produk yang dibutuhkan masyarakat
- d. Menciptakan terobosan baru yang lebih baik.

## 9. Manufacturing

- a. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi
- b. Menilai proyek dan sumber daya persyaratan Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manajer
- c. Menentukan standar kontrol kualitas
- d. Mengawasi proses produksi
- e. Mere-negosiasi rentang waktu atau jadwal yang diperlukan
- f. Melakukan pemilihan, pemesanan dan bahan pembelian
- g. Mengorganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi.

## 10. Finance & Administration

- a. Membuat rencana keuangan perusahaan
- b. Mengatur arus uang perusahaan
- c. Menyusun kebijakan anggaran keuangan perusahaan.

## 11. Corporate Sosial Responsibility

- a. Mengatur tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan

### 3.2.4 Sejarah Berdirinya PT Akasha Wira Internasional Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT

Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT.AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte.Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Saat ini Perseroan bergerak dalam industri :

- 1) Industri air kemasan
- 2) Industri kosmetika
- 3) Industri minuman ringan susu kedelai
- 4) Distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia.

## VISI DAN MISI

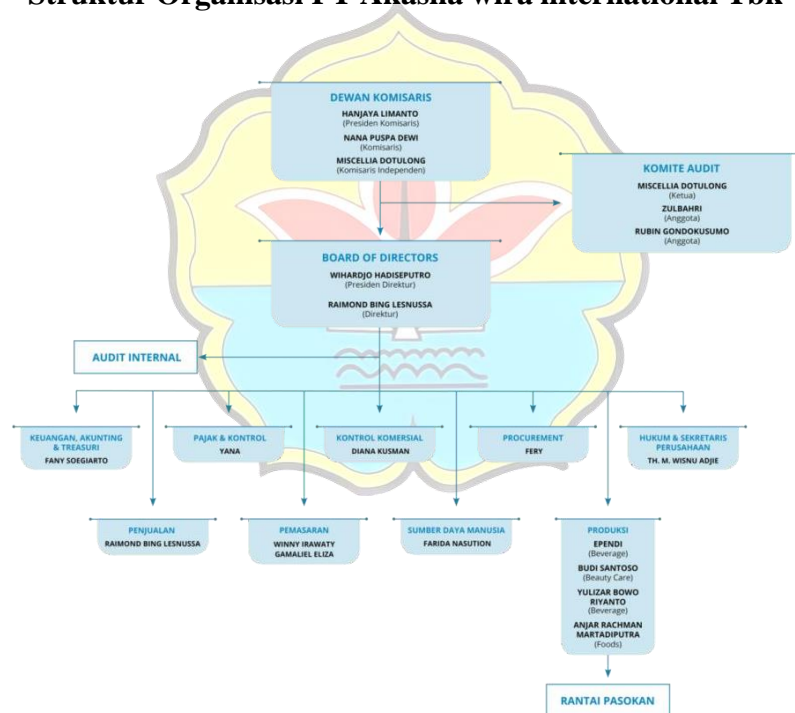
### a) VISI

Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik Di Dunia Kepada Masyarakat Luas.

### b) MISI

Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Kami Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik Yang Kami Miliki.

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Akasha wira international Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

## 1. Presiden Direktur

- a. Bertindak selaku kordinator direksi dalam mendukung operasional perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan perseroan.
- b. Memimpin rapat direksi secara berkala.
- c. Bertindak mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- d. Mengkordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan perseroan diantaranya unit audit internal serta mengkordinasikan penerapan sesuai tindakan sesuai saran unit audit internal.
- e. Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan, hukum, pengadaan, dan produksi.

## 2. Direktur

- a. Bersama-sama dengan presiden direktur bertindak mewakili perseroan didalam dan diluar pengadilan
- b. Mengkoordinasikan aktifitas yang berkaitan dengan sumberdaya manusia, pelatihan, remunerasi karyawan, rekrutmen serta penjualan untuk bisnis tertentu.
- c. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan penjualan dan pemasaran perseroan.

## 3. Direktur Indenpenden

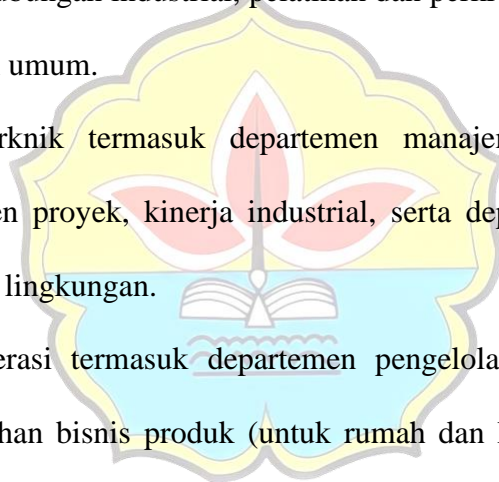
- a. Melakukan tugas sekretaris perusahaan perseroan yang bertanggung jawab memastikan perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang

berlaku sehubungan dengan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka.

- b. Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum perseroan untuk mencapai tujuan perseroan.

4. Divisi dalam struktur perseroan

- a. Divisi penjualan
- b. Divisi keuangan dan kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak dan audit.
- c. Divisi sumberdaya manusia termasuk departemen kompensasi dan benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perkutan, serta departemen pelayanan umum.
- d. Divisi teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan kesehatan lingkungan.
- e. Divisi operasi termasuk departemen pengolahan pusat distribusi. Pengolahan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel, dan pelayanan pelanggan).
- f. Divisi supply chain termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- g. Divisi hukum dan sekretaris pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.



### 3.2.5 Sejarah Berdirinya PT Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 5 November 1969 sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseoran awalnya berdiri dengan nama PT. Tancho Indonesia baru kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk hingga saat ini. Pada bulan September tahun 1993, PT. Tancho Indonesia menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 1971 menjadi tahun pertama kegiatan produksi komersial dilakukan oleh pihak perseoran dimana pada awalnya produk perawatan yang dihasilkan adalah hair care (perawatan rambut), dan kemudian berkembang dengan memproduksi produk fragrance (wangi-wangian) dan cosmetics (kosmetik). Hingga saat ini, merek utama PT. Mandom Indonesia Tbk antara lain adalah GATSBY, PIXY, Pucelle, dan Bifesta. Selain itu, PT. Mandom Indonesia Tbk juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan ada juga merek yang khusus diproduksi untuk ekspor seperti Axya, Oxxo, dan Style Up.

Selain pasar domestik, PT. Mandom Indonesia Tbk juga mengeksport produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Selanjutnya, Melalui UEA, produk-produk PT. Mandom Indonesia Tbk di re-eksport ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

Dalam menunjang operasional dan juga proses bisnis yang dijalankan, PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki kantor pusat di Wisma 46 Kota BNI, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat. Untuk proses produksi dan pusat logistik, PT. Mandom Indonesia Tbk mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi.

Pabrik yang pertama terletak di Jl. Irian, khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Mandom, sementara Pabrik kedua terletak di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga berfungsi sebagai pusat logistik.

### **Misi**

Misi adalah alasan keberadaan di tengah masyarakat dan merupakan komitmen Mandom terhadap masyarakat. Mandom memiliki slogan misi “Human to Human” dengan pernyataan bahwa: Mandom adalah perusahaan yang berorientasi pada manusia. Dipandu oleh konsep unik kami tentang “Sehat, Bersih, dan Indah” kami dengan penuh keyakinan akan menantang batas untuk bisa menghadirkan inspirasi dan kesan dalam kehidupan anda.

Adapun Misi dari Mandom ini memiliki 4 unsur yaitu:

1) Sehat, Bersih, dan Indah (Ranah Mandom)

“Sehat, Bersih, Indah” yang memiliki unsur “Fun” adalah dasar dari konsep bisnis Mandom yang unik. Kita memposisikan unsur “Fun” sebagai elemen dari konsep ”Sehat, Bersih, Indah” untuk mengingatkan diri kita agar tidak melupakan unsur “Fun” dalam menjalankan bisnis.



2) Tanpa Ragu Menantang Batas (Style Mandom)

“Menantang batas” bukan berarti bertindak seenaknya. Yang dimaksud adalah, tidak terikat oleh pemikiran standar yang kaku dan selalu berusaha memiliki sudut pandang berbeda dalam berpikir dan bertindak.

“Dengan penuh keyakinan” bukan berarti tanpa perhitungan, melainkan selalu berani menghadapi tantangan dan tidak takut menghadapi kesulitan yang menghadang.

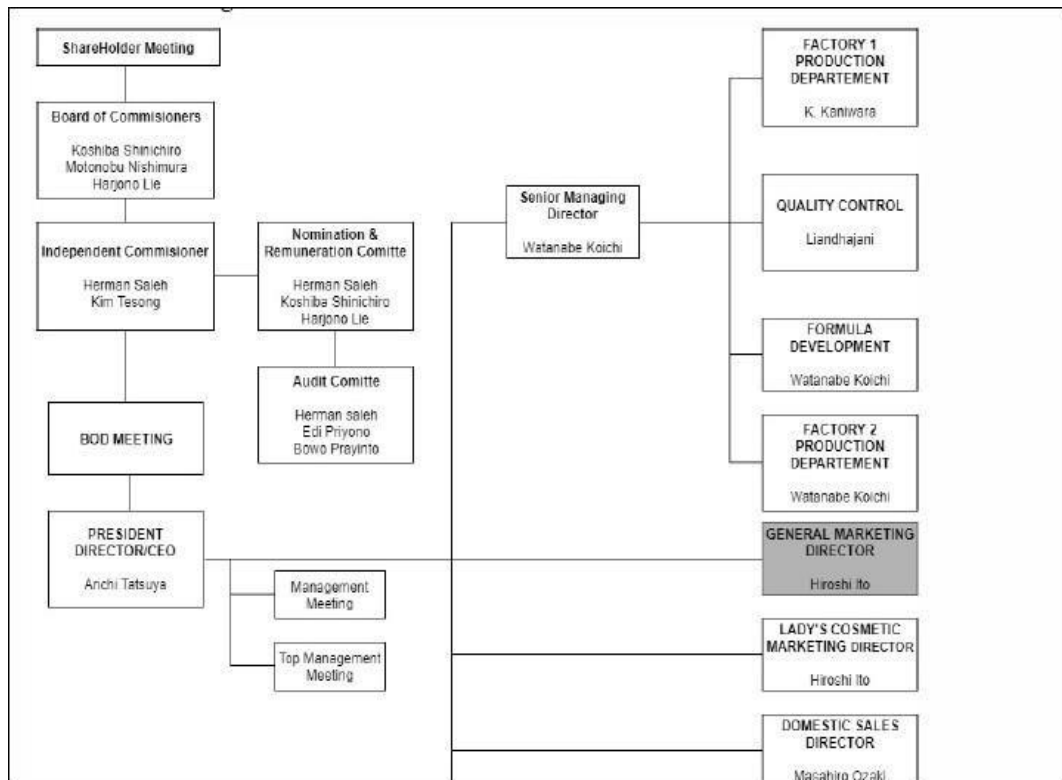
3) Menghadirkan Inspirasi dan Kesan dalam Kehidupan Anda (Nilai Mandom)

Kehidupan manusia di dunia ini cenderung dihabiskan dalam kegiatan rutin yang sama setiap hari. Agar bisa membuat kehidupan menjadi lebih bermakna, kita menghadirkan inspirasi tentang “sesuatu yang baru” dan “sesuatu yang berbeda”, serta menciptakan kesan yang bisa membuat konsumen tersenyum dan bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4) Berorientasi pada Manusia (Sikap Mandom)

Bagaimanapun pesatnya perkembangan teknologi akan selalu ada hal-hal yang hanya mampu dilakukan oleh manusia. Berbagi kasih sayang (5 bentuk kasih sayang), membayangkan kebahagiaan dan kegembiraan (imajinasi), serta menciptakan nilai yang bermanfaat bagi manusia (kreativitas). Mandom berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang selalu berorientasi pada manusia, dan senantiasa menghargai perasaan serta kreativitas manusia.

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

1. Share Holder Meeting

Melakukan pertemuan- pertemuan atau rapat untuk membahas tentang garis besar metode audit dan cara-cara mengaudit laporan.

2. Board Of Commisioners

Menghadiri rapat direksi dan rapat-rapat penting lainnya, menerima laporan mengenai jalannya usaha dari direktur, melihat atau memeriksa dokumen-dokumen yang penting, mengecek serta meminta laporan atas keadaan usaha dan aset di kantor pusat dan perwakilan di daerah.

3. Board Of Director

Melihat dan memeriksa dokumen-dokumen penting, meminta dan melihat laporan-laporan penting dari ketua serta memeriksa laporan.

4. Ketua

Memeriksa dan melihat hasil dari laporan-laporan yang diberikan oleh presiden direktur.

5. Presiden Director

Merencanakan, mengkoordinasi, menjalankan dan mengawasi jalannya perusahaan, dengan dibantu oleh para direktur serta mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada sidang umum pemegang saham dan memeriksa laporan- laporan.

6. Audit

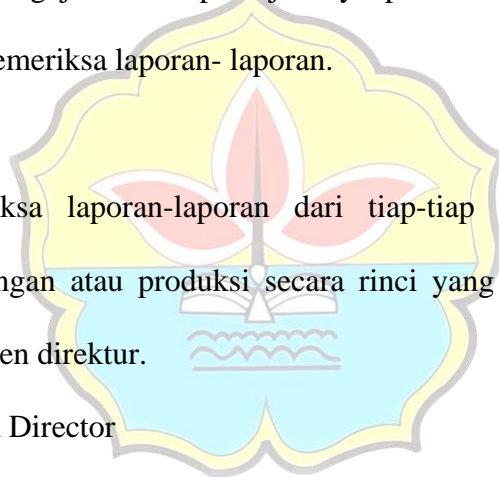
Memeriksa laporan-laporan dari tiap-tiap divisi dan membuat laporan keuangan atau produksi secara rinci yang kemudian diserahkan kepada presiden direktur.

7. Vice Presiden Director

Membantu tugas-tugas dari presiden direktur

8. Divisi Ekspor Impor

Mendukung kegiatan kerjasama internasional dan pembelian bahan-bahan pendukung produksi serta menjual hasil produksi ke luar negeri. Dengan melakukan pencarian calon pembeli/ importir dari negara-negara lain.



#### 9. Divisi Produksi

Melakukan fungsi secara terpadu untuk melakukan proses produksi dengan mutu tinggi pengadaan bahan baku, mixing / formulasi, pengisian isi ke dalam kemasan, packing dan penyimpanan produk jadi serta melakukan pengiriman.

#### 10. Divisi Plastik

Berfungsi dalam pembuatan kemasan / wadah / botol dari bahan plastik untuk dilakukan proses packing oleh bagian produksi. Kegiatan ini termasuk pencetakan / setting printing pada kemasan botol.

#### 11. Divisi purchasing

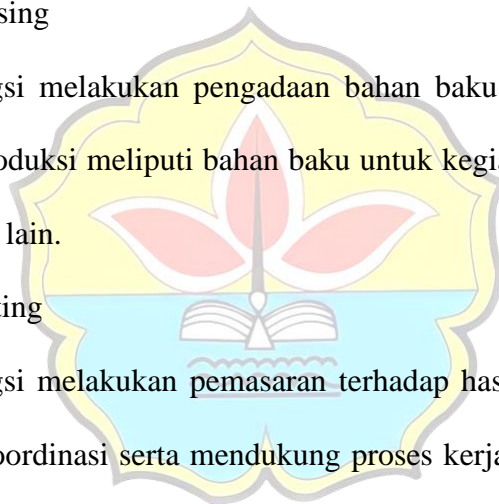
Berfungsi melakukan pengadaan bahan baku / raw material untuk kebutuhan produksi meliputi bahan baku untuk kegiatan produksi , karton, doz, dan lain- lain.

#### 12. Divisi Marketing

Berfungsi melakukan pemasaran terhadap hasil- hasil produksi dan melakukan koordinasi serta mendukung proses kerja kantor perwakilan di kota-kota lain dan kerjasama serta koordinasi dengan distributor.

#### 13. Divisi Advertising

Berfungsi dalam menjalankan strategi dan konsep pemilihan penyiapan dan penyajian advertising untuk mendukung kerja dan pemasaran secara nasional.



#### 14. Divisi Research & Department (R&D)

Berfungsi untuk melakukan penelitian pasar dan pengembangan produk untuk mendukung proses produksi dan pemasaran.

#### 15. Divisi Management Planning

Berfungsi melakukan perencanaan budgeting untuk kegiatan usaha secara terpadu dan sinkronisasi dengan arah pengembangan bisnis perusahaan serta konsolidasi pelaporan dengan perusahaan induk.

#### 16. Divisi Financial Control

Berfungsi melakukan pencatatan dengan sistem pembukuan / prinsip akuntansi yang benar sesuai dengan sistem pelaporan keuangan.

#### 17. Divisi Human Resources Departemen & General Affairs HRD & GA

Berfungsi melakukan tugas pengembangan SDM sehari-hari dan administrasi serta kegiatan sekretariat perusahaan dan kegiatan general affair seluruh perusahaan.

### **3.2.6 Sejarah Berdirinya PT Uniliver Tbk**

Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, dibelakang P&G dan Nestlé. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan paling

tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara .

Unilever memiliki lebih dari 400 merek dagang, dengan 14 merek diantaranya memiliki total penjualan lebih dari £1 miliar, yakni : Axe, Dove, Omo, Becel, Heartbrand, Hellmann's, Knorr, Lipton, Lux, Magnum, Rama, Rexona, Sunsilk dan Surf. Unilever NV dan Unilever plc, beroperasi dibawah satu nama dan dipimpin oleh dewan direksi yang sama. Unilever dibagi menjadi empat divisi utama, yakni makanan, minuman dan es krim, perawatan rumah tangga, dan perawatan tubuh. Unilever memiliki pusat riset dan pengembangan Di Inggris, Belanda, Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.

Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, margarine unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers. Selama paruh kedua dari abad ke-20, Unilever secara signifikan berdiversifikasi ke berbagai bidang bisnis dan juga berekspansi ke berbagai negara. Unilever juga membuat beberapa upaya akuisisi, termasuk Lipton (1971), Brooke Bond (1984), Chesebrough-Ponds (1987), Best Foods dan Ben & Jerry's (2000), serta Alberto Culver (2010). Pada dekade 2010an, dibawah kepemimpinan Paul Polman, Unilever secara perlahan menggeser fokus bisnisnya ke bisnis kesehatan dan kecantikan, dari yang sebelumnya ke bisnis makanan, yang menunjukkan tren perlambatan pertumbuhan 2.

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh gubernur jenderal Van

Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam jvasche courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh menteri kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di berita negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 tambahan No. 39

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di bursa efek jakarta dan Bursa efek surabaya setelah memperoleh persetujuan dari ketua badan pelaksana pasar modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada rapat umum tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh menteri kehakiman dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

## Visi dan Misi

### a. Visi

Produk Unilever telah menyentuh sekitar 2 milyar orang setiap hari, baik itu melalui perasaan yang luar biasa karena mereka memiliki rambut yang kemilau dan senyum yang menawan, membuat rumah mereka segar dan bersih, atau dengan menikmati secangkir kopi, makanan yang lezat atau snack yang sehat 6.

Empat pilar utama dari visi kami menggambarkan arah jangka panjang dari perusahaan – kemana tujuan kami dan bagaimana kami menuju ke arah sana:

1. Kami bekerja untuk membangun masa depan yang lebih baik setiap hari
2. Kami membantu orang-orang merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan dengan brand dan pelayanan yang baik bagi mereka dan bagi orang lain
3. Kami menjadi sumber inspirasi orang-orang untuk melakukan hal kecil setiap hari yang dapat membuat perbedaan besar bagi dunia
4. Kami akan mengembangkan cara baru dalam melakukan bisnis dengan tujuan membesarkan perusahaan kami dua kali lipat sambil mengurangi dampak lingkungan

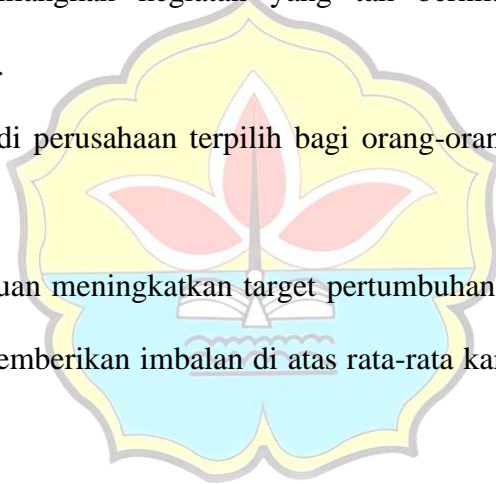
Kami selalu percaya akan kekuatan brand kami dalam meningkatkan kualitas kehidupan orang-orang dan dalam melakukan hal yang benar. Semakin bertumbuhnya bisnis kami, meningkat pula tanggung



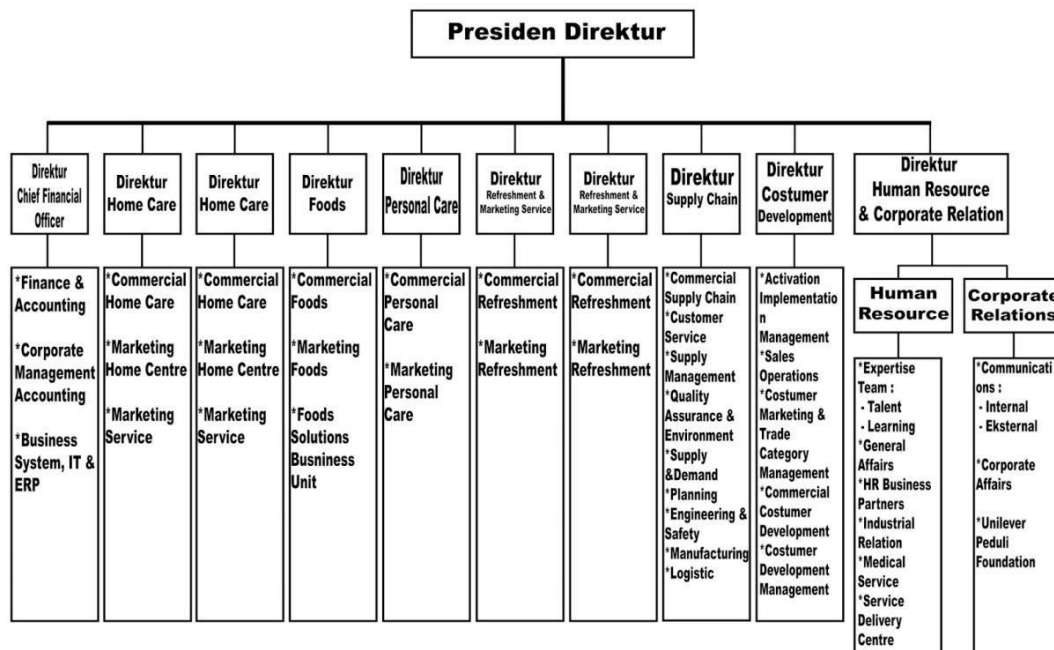
jawab kami. Kami mengenali tantangan global seperti perubahan iklim yang menjadi kepedulian kita bersama. Mempertimbangkan dampak yang lebih luas dari tindakan kami selalu menyatu dalam nilai-nilai kami dan merupakan bagian fundamental mengenai siapa diri kami.

b. Misi

1. Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen
2. Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
3. Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.
4. Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
5. Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham



**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT Unilever Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

1. Chief Financial Officer

Bagian yang bertugas mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perusahaan. Peran Finance dibagi menjadi:

- Finance Business Partner bekerja sama dengan departemen untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang sehat dan inisiatif drive.

- Controller menerapkan proses informasi manajemen untuk menciptakan nilai bagi bisnis.
- Expertise Services bekerja di segala bidang mulai dari asuransi dan risiko, audit internal, treasury sampai ke hubungan investor dan pensiun. Dengan mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang mendorong pertumbuhan dan profitabilitas, anda akan berada di garis depan dalam evolusi perusahaan untuk memenuhi tujuan.

#### 5. Director Home and Personal Care

Bagian yang bertugas mengurus semua yang ada di dalam perusahaan yang berkaitan dengan para pegawai perusahaan.

#### 6. Supply Chain

Bagian yang bertugas untuk mengatasi bagian permasalahan bahan baku.

#### 7. Customer Development

Bagian yang bertugas untuk mengatasi masalah kostumer dan bertugas merangkul kostumer sebanyak-banyaknya. Baik itu manajemen kategori, mengembangkan dan menerapkan solusi dan aktivasi brand / kategori, atau manajemen account yang berfokus pada omset, keuntungan dan pangsa pasar, peran Customer Development di Unilever akan mengarahkan anda untuk menyediakan keunggulan pada tren, kebiasaan dan perilaku pembelanja (shopper).

#### 8. Human Resources and Corporate Relation :

- Business Partner Bekerja sama dengan para pemimpin bisnis untuk memberikan agenda bisnis melalui strategi terintegrasi. Mereka memastikan bahwa bakat, organisasi, keterampilan, kemampuan dan budaya yang tepat terbangun untuk membina hubungan kerja yang positif
- Expertise Team Sumber solusi HR&saran (kebijakan, proses, sistem dan alat-alat) di bidang kepemimpinan, pengembangan efektivitas, pembelajaran organisasi dan reward. Expertise Team menjadi bagian dari pengembangan solusi baru, sistem dan Best Practices yang akan diluncurkan dalam wilayah, negara, atau bahkan global.
- HR Services Menyampaikan dan terus meningkatkan proses end-to-end HR seperti rekrutmen, learning, reward, dan administrasi tenaga kerja. mereka juga melacak, memantau dan secara agresive mengelola kinerja pelayanan untuk memastikan bahwa pelayanan disampaikan dengan kualitas yang ditentukan dan dengan biaya yang optimal.

#### 9. Director Food

Bagian yang mengatur segala kegiatan berkaitan dengan produk makanan yang dihasilkan oleh Unilever

#### 10. Director Ice Cream

Bagian yang mengatur segala kegiatan berkaitan dengan produk Ice cream yang dihasilkan oleh Unilever

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40964723
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,081
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

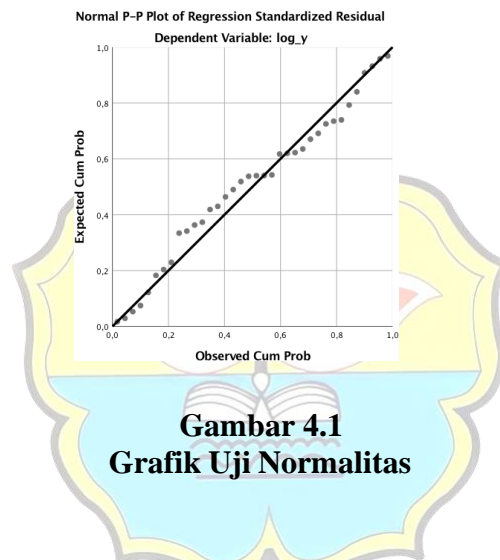
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang di peroleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2016:154) cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini, jika data menyebar jauh diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi normal, dimana pada grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2006) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menentukan pengujian multikolinearitas, dapat menggunakan nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan

bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

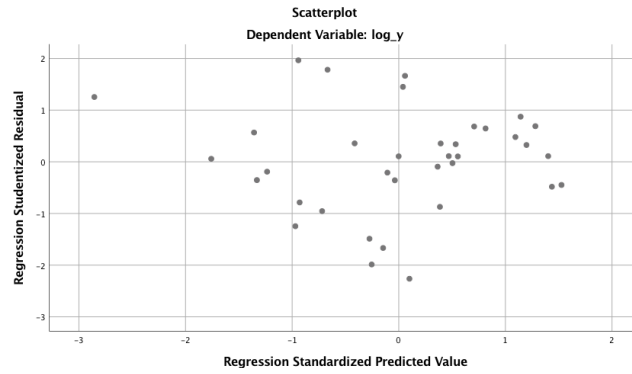
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,341	2,880			
	Current Ratio	-,742	,634	-,323	,117	8,564
	Debt to Equity Ratio	-1,872	,636	-,825	,113	8,828
	Total Asset Turnover	3,928	,979	1,075	,124	8,060
	Inventory Turnover	,020	,706	,007	,134	7,459

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini di tunjukan oleh nilai VIF *current ratio* 8,564, *debt to equity ratio* 8,828, *total asset turnover* 8,060 dan *inventory turnover* 7,459 < 10 dan nilai Tolerance *current ratio* 0,117, *debt to equity ratio* 0,113, *total asset turnover* 0,124 dan *inventory turnover* 0,134 > 0,10.

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Grafik Scatterplot Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,688	,43527	1,320

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Harga Saham



Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,320 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi karena nilai 1,320 berada diantara -2 atau +2 yaitu  $-2 < 1,320 < +2$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk memprediksi besarnya harga saham.

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, (*variabel independen*). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,341	2,880	
	Current Ratio	-,742	,634	-,323
	Debt to Equity Ratio	-1,872	,636	-,825
	Total Asset Turnover	3,928	,979	1,075
	Inventory Turnover	,020	,706	,007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

$$\text{Log } Y_{it} = 8,341 - 0,742X_{1it} - 1,872X_{2it} + 3,928X_{3it} + 0,020X_{4it} + e \text{ atau}$$

$$\text{Log HS}_{it} = 8,341 - 0,742\text{CR}_{it} - 1,872\text{DER}_{it} + 3,928\text{TATO}_{it} + 0,020\text{ITO}_{it} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham  
CR = *Current Ratio*  
DER = *Debt to Equity*  
TATO = *Total Asset Turnover*  
ITO = *Inventory Turnover*

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 8,341 *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* maka variabel dependen harga saham akan bernilai tetap sebesar 8,341.
2. Koefisien regresi variabel *current ratio*, bernilai negatif sebesar 0,742 artinya apabila variabel  $X_1$  *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,742 atau 74,2%.
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity*, bernilai negatif sebesar 1,872 artinya apabila Variabel  $X_2$  *debt to equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,872 atau 187,2%.
4. Koefisien regresi variabel *total asset turnover* bernilai positif sebesar 3,928 artinya apabila variabel  $X_3$  *total asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap

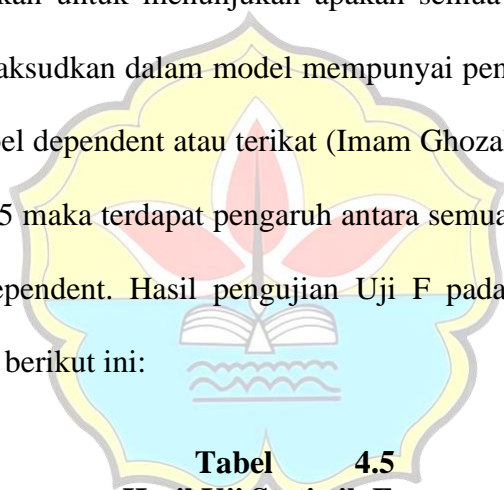
konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,928 atau 392,8%.

5. Koefisien regresi variabel *inventory turnover* bernilai positif sebesar 0,020 artinya apabila Variabel  $X_4$  *inventory turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 atau 2%.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,398	4	3,850	20,318	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,873	31	,189		
	Total	21,272	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Regresi penelitian ini, diketahui uji  $F_{hitung}$  sebesar 20,318 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai

signifikan F lebih kecil dari 0,05. Pada taraf  $\alpha = 0,000$ , dengan derajat kebebasan pembilang atau DFL (K) = 4 dan derajat kebebasan penyebut atau DF2 ( n-k-1) = (36-4-1) = 31. Diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,68 Dengan demikian , nilai  $F_{hitung}$  20,318 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 ( $F_{hitung}$  20,318 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,68) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Bedasarkan hasil perhitungan tersebut dapat interprestasikan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu harga saham.

#### 4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,341	2,880		2,896	,007
	Current Ratio	-,742	,634	-,323	-1,169	,251
	Debt to Equity Ratio	-1,872	,636	-,825	-2,943	,006
	Total Asset Turnover	3,928	,979	1,075	4,013	,000
	Inventory Turnover	,020	,706	,007	,028	,978

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan nilai  $df (N-K-1) = 31$  Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03951

Berdasarkan dari tabel 4.6 Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,169 dan level signifikansi sebesar 0,251 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar -1,169 <  $t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,943 dan level signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar -2,943 >  $t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,013 dan level signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar 4,013 >  $t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Inventory Turnover* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,028 dan level signifikansi sebesar 0,978 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar 0,028 <  $t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2006) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,688	,43527	1,320

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, InventoryTurnover

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,724 (72,4%) yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap variabel dependen yaitu Harga

Saham, sisanya sebesar 27,6% ( $100\% - 72,4\% = 27,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui statistik F menunjukkan bahwa semua variabel indepenent yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hipotesis di uji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,318 serta nilai signifikansi 0,000 dengan arah positif. Nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang di tolerir yakni 0,05, maka ini menunjukkan bahwa secara statistik *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekartaji (2020) yang menunjukkan bahwa variabel Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Paramita & Wahyuni (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan level signifikansi variabel *Current Ratio* adalah  $0,251 > 0,05$

dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain itu uji  $t$  dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,169 < t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan. Salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham (Kundiman & Hakim, 2016).

Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Wahyuni (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Aristrie (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham**

Variabel *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan level signifikansi variabel *Debt to Equity* adalah  $0,006 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji  $t$  dapat dilihat dengan



membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,943 > t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Sekartaji (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan level signifikansi variabel *Total Asset Turnover* adalah  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $4,013 > t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

yang artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi ratio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini penting bagi parau kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Investor dapat menganalisa efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham (Syamsudin, 2014:62).

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Prima (2019) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah Chandra & Wardani (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.5 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham**

Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan level signifikansi variabel *Inventory Turnover* adalah  $0,978 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $0,028 > t_{tabel}$  sebesar 2.03951 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$

ditolak yang artinya secara parsial variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Syamsuddin (2011:116), *inventory turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya. Adanya informasi ini, maka kreditor dapat memperkirakan bahwa mereka dapat mencapai *margin to safety* untuk berinvestasi sehingga diharapkan dapat memperoleh harga saham yang diinginkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Prima (2019) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah Niawati, Sumardi Paramita & Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham pada sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebagai berikut.

1. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 72,4%. Hal ini menunjukkan persentase *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* sebesar 72,4%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* sebesar 72,4%, sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $-1,169 < 2,03951$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Secara parsial *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan  $-2,943 < 2,04227$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  diolak. Secara

parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan  $4,013 > 2,03951$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan  $0,028 < 2,04227$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, diharapkan pula dapat melihat prospek perusahaan dengan mengidentifikasi rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.
2. Bagi yang diteliti, diharapkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampek perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristrie, G. S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Empiris pada perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2016-2018). *Skripsi STIE*.
- Bambang, R. (2018). *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Z. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, Vol 13(212-223).
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C., & Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No 1.

- Husnan. (2014). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di BEI periode 2008-2017. *Jurnal MANNERS*, Vol II, No 1.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 9, No 2.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh CR, ROA, ITO dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 8, No. 6.
- Prima, A. P. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Akuntansi Kompetif*, Vol 2, No 1.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 5, No 2 November 2020 Hal 123-134.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekartaji, R. P. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Barawijaya*, Vol 6, 1.
- Sudrajat, A. (2010). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengertahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prananda Media Group.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USUperss.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2013). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warsono, H. (2011). *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C., & Rifai, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

TAHUN	EMITEN	Current Asset	Current Liabilities	CR
2016	ADES	319.614	195.466	163,51
2017		294.244	244.888	120,15
2018		364.138	262.397	138,77
2019		351.120	175.191	200,42
2020		545.239	183.559	297,04
2021		673.394	268.367	250,92
2016	KINO	1.876.157	1.220.778	153,69
2017		1.795.405	1.085.566	165,39
2018		1.975.979	1.314.561	150,31
2019		2.335.039	1.733.135	134,73
2020		2.562.184	2.146.338	119,37
2021		2.397.707	1.591.081	150,70
2016	MBTO	472.762	155.284	304,45
2017		520.384	252.247	206,30
2018		392.357	240.203	163,34
2019		317.285	254.266	124,78
2020		182.202	295.518	61,66
2021		170.318	225.904	75,39
2016	MRAT	372.731	93.871	397,07
2017		384.262	106.813	359,75
2018		382.330	122.929	311,02
2019		412.707	142.931	288,75
2020		432.576	195.801	220,93
2021		459.338	215.622	213,03
2016	TCID	1.174.482	220.580	532,45
2017		1.276.478	259.806	491,32
2018		1.333.428	227.508	586,10
2019		1.428.191	255.852	558,21
2020		1.343.961	131.087	1.025,24
2021		1.437.357	176.837	812,81
2016	UNVR	6.588.109	10.878.074	60,56
2017		7.941.635	12.532.304	63,37
2018		8.257.910	11.273.822	73,25
2019		8.530.334	13.065.308	65,29
2020		8.828.360	13.357.536	66,09
2021		7.642.208	12.445.152	61,41

**Lampiran 2: Debt to Equity**

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

TAHUN	EMITEN	Total Liabilities	Ekuitas	DER
2016	ADES	383.091	384.388	99,66
2017		417.225	423.011	98,63
2018		399.361	481.914	82,87
2019		254.438	567.937	44,80
2020		258.283	700.508	36,87
2021		334.291	969.817	34,47
2016	KINO	1.332.431	1.952.072	68,26
2017		1.182.424	2.055.170	57,53
2018		1.405.264	2.186.900	64,26
2019		1.992.902	2.702.862	73,73
2020		2.678.123	2.577.235	103,91
2021		2.683.168	2.663.631	100,73
2016	MBTO	269.032	440.926	61,02
2017		367.927	412.742	89,14
2018		347.517	300.499	115,65
2019		355.892	235.171	151,33
2020		393.023	589.859	66,63
2021		274.313	440.334	62,30
2016	MRAT	114.127	369.089	30,92
2017		130.623	366.731	35,62
2018		143.913	367.973	39,11
2019		164.121	368.641	44,52
2020		217.377	342.418	63,48
2021		235.065	343.195	68,49
2016	TCID	401.942	1.783.158	22,54
2017		503.480	1.858.326	27,09
2018		472.680	1.972.463	23,96
2019		532.048	2.019.143	26,35
2020		408.048	1.865.986	21,87
2021		480.950	1.819.848	26,43
2016	UNVR	12.041.437	4.704.258	255,97
2017		13.733.025	5.173.388	265,46
2018		11.944.837	7.383.667	161,77
2019		15.367.509	5.281.862	290,95
2020		15.597.264	4.937.368	315,90
2021		14.747.263	4.321.269	341,27

**Lampiran 3: Total Asset Turnover**

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Total Asset}}$$

$$\text{Rata - Rata Total Asset} = \frac{\text{Total Asset Awal} + \text{Total Asset Akhir}}{2}$$

TAHUN	EMITEN	Awal Tahun	Akhir Tahun	Rata-Rata	Penjualan	TATO
2016	ADES	653.224	767.479	710.352	887.663	1,25
2017		767.479	840.236	803.858	814.490	1,01
2018		840.236	881.275	860.756	804.302	0,93
2019		881.275	822.375	851.825	764.703	0,90
2020		822.375	958.791	890.583	673.364	0,76
2021		958.791	1.304.108	1.131.450	935.375	0,83
2016	KINO	3.211.234	3.284.504	3.247.869	3.493.028	1,08
2017		3.284.504	3.237.595	3.261.050	3.160.637	0,97
2018		3.237.595	3.592.164	3.414.880	3.611.694	1,06
2019		3.592.164	4.695.764	4.143.964	4.678.868	1,13
2020		4.695.764	5.255.359	4.975.562	4.024.971	0,81
2021		5.255.359	5.346.800	5.301.080	3.976.656	0,75
2016	MBTO	648.899	709.959	679.429	685.443	1,01
2017		709.959	780.669	745.314	731.577	0,98
2018		780.669	648.016	714.343	502.517	0,70
2019		648.016	591.063	619.540	537.567	0,87
2020		591.063	982.882	786.973	297.216	0,38
2021		982.882	714.647	848.765	210.528	0,25
2016	MRAT	497.090	483.037	490.064	344.361	0,70
2017		483.037	497.354	490.196	344.678	0,70
2018		497.354	511.887	504.621	300.572	0,60
2019		511.887	532.762	522.325	305.224	0,58
2020		532.762	559.795	546.279	318.408	0,58
2021		559.795	578.260	569.028	326.794	0,57

2016	TCID	2.185.101	2.185.101	2.185.101	2.526.776	1,16
2017		2.185.101	2.361.807	2.273.454	2.706.394	1,19
2018		2.361.807	2.445.143	2.403.475	2.648.754	1,10
2019		2.445.143	2.551.192	2.498.168	2.804.151	1,12
2020		2.551.192	2.314.790	2.432.991	1.882.144	0,77
2021		2.314.790	2.300.804	2.307.797	1.850.311	0,80
2016	UNVR	15.729.945	16.745.695	16.237.820	40.053.732	2,47
2017		16.745.695	18.906.413	17.826.054	41.204.510	2,31
2018		18.906.413	20.326.869	19.616.641	41.802.073	2,13
2019		20.326.869	20.649.371	20.488.120	42.922.563	2,09
2020		20.649.371	20.534.632	20.592.002	42.972.474	2,09
2021		20.534.632	19.068.532	19.801.582	39.545.959	2,00



**Lampiran 4: Inventory Turnover**

$$ITO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata Total Asset} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

TAHUN	EMITEN	Awal Tahun	Akhir Tahun	Rata-Rata	Penjualan	ITO
2016	ADES	99.210	95.474	97.342	887.663	9,12
2017		95.474	107.977	101.726	814.490	8,01
2018		107.977	109.137	108.557	804.302	7,41
2019		109.137	78.755	93.946	764.703	8,14
2020		78.755	80.118	79.437	673.364	8,48
2021		80.118	98.316	89.217	935.375	10,48
2016	KINO	343.075	410.137	376.606	3.493.028	9,28
2017		410.137	384.646	397.392	3.160.637	7,95
2018		384.646	519.237	451.942	3.611.694	7,99
2019		519.237	557.080	538.159	4.678.868	8,69
2020		557.080	690.323	623.702	4.024.971	6,45
2021		690.323	605.667	647.995	3.976.656	6,14
2016	MBTO	76.682	94.201	85.442	685.443	8,02
2017		94.201	103.446	98.824	731.577	7,40
2018		103.446	106.276	104.861	502.517	4,79
2019		106.276	104.723	105.500	537.567	5,10
2020		104.723	96.505	100.614	297.216	2,95
2021		96.505	105.058	100.782	210.528	2,09
2016	MRAT	78.917	90.719	84.818	344.361	4,06
2017		90.719	109.760	100.240	344.678	3,44
2018		109.760	126.358	118.059	300.572	2,55
2019		126.358	128.353	127.356	305.224	2,40
2020		128.353	146.622	137.488	318.408	2,32
2021		146.622	190.870	168.746	326.794	1,94

2016	TCID	382.731	492.740	437.736	2.526.776	5,77
2017		492.740	422.625	457.683	2.706.394	5,91
2018		422.625	542.466	482.546	2.648.754	5,49
2019		542.466	677.051	609.759	2.804.151	4,60
2020		677.051	527.537	602.294	1.882.144	3,12
2021		527.537	497.854	512.696	1.850.311	3,61
2016	UNVR	2.297.502	2.318.130	2.307.816	40.053.732	17,36
2017		2.318.130	2.318.131	2.318.131	41.204.510	17,77
2018		2.318.131	2.318.132	2.318.132	41.802.073	18,03
2019		2.318.132	2.318.133	2.318.133	42.922.563	18,52
2020		2.318.133	2.318.134	2.318.134	42.972.474	18,54
2021		2.318.134	2.318.135	2.318.135	39.545.959	17,06



## Lampiran 5: Hasil SPSS

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40964723
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,081
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

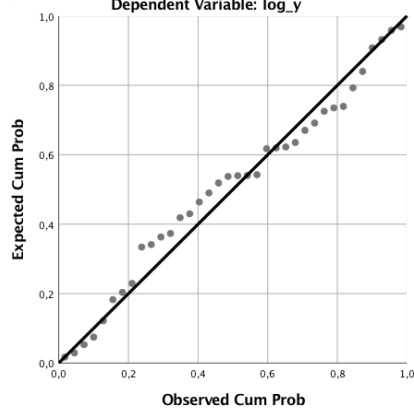
a. Test distribution is Normal.

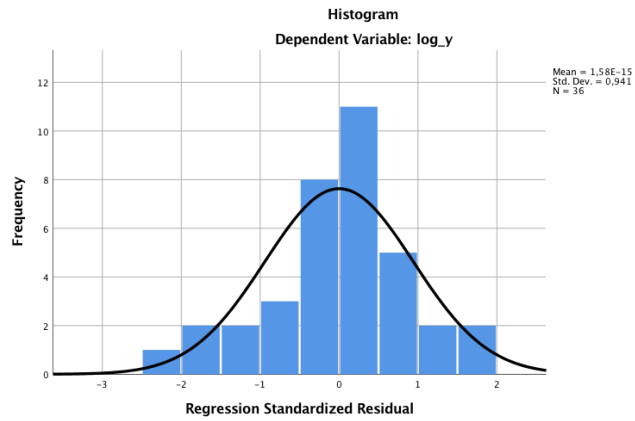
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: log\_y





- Uji Multikolinearitas

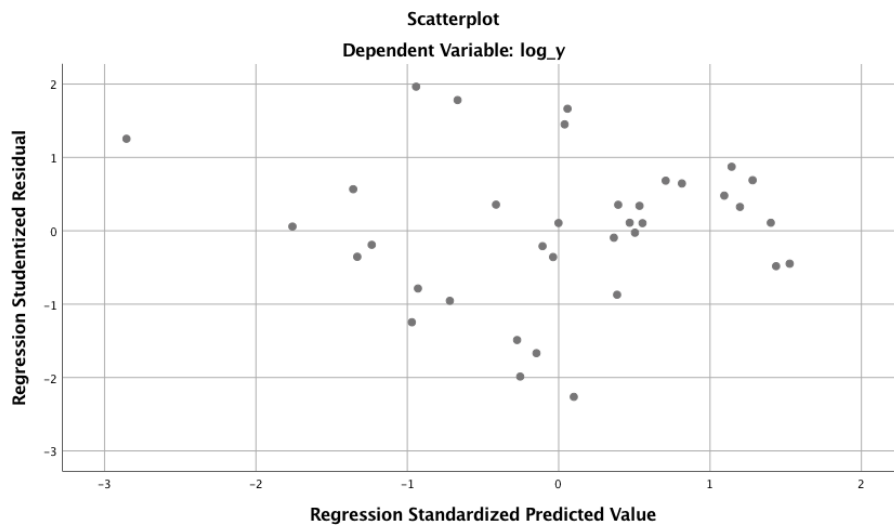
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,341	2,880			
	Current Ratio	-,742	,634	-,323	,117	8,564
	Debt to Equity Ratio	-1,872	,636	-,825	,113	8,828
	Total Asset Turnover	3,928	,979	1,075	,124	8,060
	Inventory Turnover	,020	,706	,007	,134	7,459

a. Dependent Variable: Harga Saham

- Uji Heteroskedastisitas





- Uji Auto Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,688	,43527	1,320

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Hipotesis

- Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,398	4	3,850	20,318	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,873	31	,189		
	Total	21,272	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover

- Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,341	2,880		2,896	,007
	Current Ratio	-,742	,634	-,323	-1,169	,251
	Debt to Equity Ratio	-1,872	,636	-,825	-2,943	,006
	Total Asset Turnover	3,928	,979	1,075	4,013	,000
	Inventory Turnover	,020	,706	,007	,028	,978

a. Dependent Variable: Harga Saham

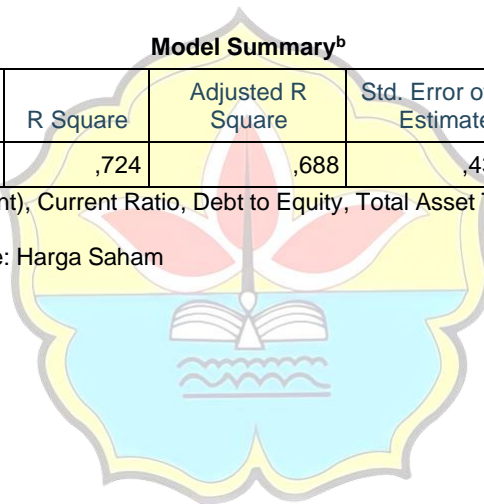
- Uji Koefisien Determinasi

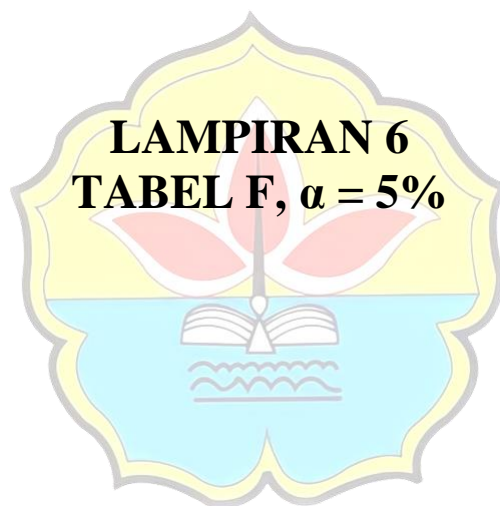
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,688	,43527	1,320

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover

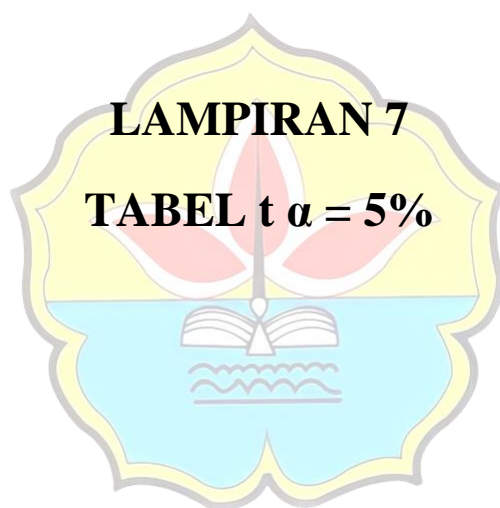
b. Dependent Variable: Harga Saham





**LAMPIRAN 6**  
**TABEL F,  $\alpha = 5\%$**





Titik persentase distribusi (df 1-40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688